

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MUATAN
LOKAL BATIK DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KALIPAKEM II
SELOHARJO PUNDONG BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Kurnia Martyastuti

NIM 08207241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 April 2014

Pembimbing,

Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M. Pd
NIP. 19530421 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo, Pundong, Bantul* ini telah dipertahankan di Dewan Penguji pada 02 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Penguji		16 Mei 2014
Muhajirin, S.Sn.,M.Pd.	Sekretaris Penguji		16 Mei 2014
Drs. Martono, M.Pd.	Penguji I		16 Mei 2014
Prof.Dr.Tri Hartiti Retnowati, M.Pd.	Penguji II		16 Mei 2014

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Kurnia Martyastuti

NIM : 08207241001

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 3 April 2014

Penulis,



Kurnia Martyastuti

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, skripsi ini kupersembahkan untuk:
bapakku Jumari & ibuku Sri Astuti, terimakasih atas segala do'a, dukungan
kasih sayang, pengorbanan, serta nasihat yang telah diberikan selama ini,
maaf terlambat dalam menyelesaikan skripsi ini.....
Kakakku mas tyas, adikku siddiq, mas dhedi, keponakanku tatak dan galeh
serta semua keluagaku, terimakasih atas do'a, motivasi dan dukungannya
selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya, terima kasih secara tulus kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa serta bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, serta bapak Drs. Martono, M.Pd selaku Penasihat Akademik (PA), yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Saya juga sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak di SD Kalipakem II yaitu ibu Suprapmi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Kalipakem II, guru-guru di SD Muhammadiyah Kalipakem II, serta peserta didik SD Muhammadiyah Kalipakem II terutama kelas IV dan kelas V, yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan kesempatan untuk saya penelitian di SD Muhammadiyah Kalipakem II.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan angkatan 2008, khususnya kelas A Pendidikan Seni Kerajinan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi, atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dorongan, dan curahan kasih sayang sehingga saya tidak pernah putus

asa untuk menyelesaikan skripsi dan terimakasih saya sampaikan kepada kakak dan adik saya serta semua keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk saya.

Akhir kata semoga Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 3 April 2014

Penulis,



Kurnia Martyastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pendidikan Karakter.....	7
1. Pengertian Karakter.....	7
2. Pengertian Pendidikan Karakter.....	8
3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	10
B. Tinjauan tentang Anak Usia Sekolah Dasar.....	11
C. Pembelajaran Muatan Lokal.....	13
1. Pengertian Muatan Lokal.....	13

2. Fungsi dan Tujuan Muatan Lokal.....	14
D. Tinjauan tentang Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	15
2. Perencanaan Proses Pembelajaran.....	17
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
4. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	19
5. Komponen-komponen Pembelajaran.....	21
E. Tinjauan Batik.....	28
1. Pengertian Batik.....	28
2. Alat dan Bahan untuk Membatik.....	29
3. Proses Membatik.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Data Penelitian.....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJAR MUATAN LOKAL BATIK DI SD MUHAMMADIYAH KALIPAKEM II SELOHARJO PUNDONG BANTUL....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul.....	54
1. Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul...	54

2. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul.....	67
3. Evaluasi.....	79
C. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik Dilihat dari Proses Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul.....	82
D. Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Pembelajaran Muatan Lokal Batik.....	84
E. Pernyataan Peserta Didik terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II.....	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1: Susunan Pegawai di SD Muhammadiyah Kalipakem II	52
Tabel 2: Jumlah Peserta didik SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul	53
Tabel 3: Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II	68
Tabel 4: Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II	85
Tabel 5: Persentase Pernyataan Peserta Didik Kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Jenis-jenis canting	30
Gambar II : Gawangan	30
Gambar III : Wajan	31
Gambar IV : Jalannya canting tulis	33
Gambar V : Jalannya canting tulis	34
Gambar VI : Jalannya canting tulis	34
Gambar VII : Jalannya canting tulis	35
Gambar VIII : Cara membatik tulis	35
Gambar IX : Isen-isen motif batik	36
Gambar X : Isen-isen motif batik	37
Gambar XI : Proses pelorodan	39
Gambar XII : SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul tampak dari depan pada sebelah utara jalan	48
Gambar XIII : SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul tampak dari depan pada sebelah selatan jalan	49
Gambar XIV : Struktur organisasi SD Muhammadiyah Kalipakem II	51
Gambar XV : Metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik pada saat pembelajaran muatan lokal batik	61
Gambar XVI : Lilin atau malam yang digunakan pada saat pembelajaran muatan lokal batik	64
Gambar XVII : Canting batik yang digunakan pada saat pembelajaran muatan lokal batik	65
Gambar XVIII : Kompor yang digunakan pada saat	66

	pembelajaran muatan lokal batik	
Gambar XIX	: Wajan yang digunakan pada saat pembelajaran muatan lokal batik	67
Gambar XX	: Suasana kelas V pada saat mendesain	73
Gambar XXI	: Suasana kelas IV pada saat memindah pola ke kain	74
Gambar XXII	: Suasana kelas V pada saat memindah pola ke kain	74
Gambar XXIII	: Peserta didik kelas IV ketika praktek membatik	76
Gambar XXIV	: Peserta didik kelas V ketika praktek membatik	76
Gambar XXV	: Peserta didik kelas IV pada saat mewarnai	77
Gambar XXVI	: Peserta didik kelas V pada saat mewarnai	78
Gambar XXVII	: Hasil karya “syal” peserta didik kelas V	80
Gambar XXVIII	: Hasil karya “sapu tangan” peserta didik kelas V	81
Gambar XXIX	: Hasil karya “sapu tangan” peserta didik kelas IV	81

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MUATAN
LOKAL BATIK DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH KALIPAKEM II
SELOHARJO PUNDONG BANTUL**

**Oleh Kurnia Martyastuti
NIM 08207241001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul. Data penelitian diperoleh dengan teknik observasi tentang kondisi sekolah dan pelaksanaan proses pembelajaran muatan lokal batik yang sedang berlangsung, wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran muatan lokal batik, dokumentasi, dan angket sebagai data tambahan yang diambil 30 dari jumlah peserta didik kelas IV dan V. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Tahapan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik terkandung nilai-nilai pendidikan karakter, yang bersumber dari Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Pembelajaran muatan lokal batik dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terdapat 14 nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal batik yaitu religius, rasa ingin tahu, kerja keras, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kreatif, teliti, kerja sama, jujur, cinta tanah air, kesabaran, menghargai prestasi, dan menghargai karya orang lain. Nilai pendidikan karakter tersebut disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas praktek. Pencapaian hasil belajar meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif peserta didik pada nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan demikian pendidikan karakter sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul melalui pembelajaran muatan lokal batik.

Kata kunci: pendidikan karakter dan pembelajaran muatan lokal batik

MOTTO

“Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyrah, ayat 6)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Glosarium
Lampiran 2	: Daftar Wawancara
Lampiran 3	: Kisi-kisi Instrumen
Lampiran 4	: Silabus
Lampiran 5	: RPP
Lampiran 6	: Jadwal Pelajaran
Lampiran 7	: Kalender Pendidikan
Lampiran 8	: Surat Ijin Observasi
Lampiran 9	: Surat Ijin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran sangat penting bagi kehidupan setiap individu yang tidak pernah dapat ditinggalkan. Pendidikan terjadi sepanjang hidup manusia, sejak manusia dilahirkan di dunia hingga akhir hayatnya. Pendidikan terjadi tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi pendidikan juga terjadi dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Ki Hajar Dewantara (dalam Dwi Siswoyo, 2008: 139) membedakan lingkungan pendidikan dengan istilah tri pusat pendidikan, yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan perguruan/sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda. Hal ini berarti setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan semakin lama semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi, akan tetapi seiring dengan perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi ini banyak mengakibatkan perubahan yang terjadi pada kehidupan bangsa. Dengan kemajuan teknologi dapat membantu ketertinggalan di suatu negara, termasuk dalam hal pendidikan, karena dengan kemajuan teknologi dapat dengan mudah mengakses semua informasi yang ada diseluruh dunia. Namun parahnya semakin banyak majunya teknologi pada era globalisasi ini semakin sedikit pendidikan moral yang diajarkan, sehingga pada saat ini banyak sekali krisis moral yang terjadi pada bangsa ini. Krisis moral itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian, kebiasaan menyontek,

pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Zubaedi, 2011: 2). Apalagi banyaknya budaya asing yang masuk mengakibatkan terlahirnya budaya baru yang tidak sesuai dengan budaya asli Indonesia. Apabila masalah ini tidak diperhatikan dan terus menerus dibiarkan tampaknya bangsa Indonesia tidak akan dapat bangkit dan akan terus terpuruk dan terbelenggu dalam keadaan seperti ini.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang muncul pada bangsa ini yaitu melalui pendidikan, maka kemudian ditetapkan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui dunia pendidikan, sebagai respon terhadap kondisi masyarakat yang semakin lama mengalami keterpurukan moral, dan makin jauh dari tujuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.” Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sesungguhnya sudah tertuang dalam tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan karakter perlu dikembangkan dalam pendidikan formal yaitu di sekolah, terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar melalui proses pembelajaran. Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan nasional diibaratkan sebagai tiket masuk atau “paspor” untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya (Sofan Amri, 2011: 82). Pendidikan karakter perlu diajarkan sejak dini, jika tidak maka akan sulit untuk merubah karakter seseorang dan akan berdampak pada kehidupan selanjutnya.

Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah tidak hanya melalui pendidikan agama tetapi dapat dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran muatan lokal batik. Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan. Idham Samawi (dalam Kurikulum dan Silabus Pendidikan Batik, 2010: iii) mengatakan bahwa, dalam rangka pengenalan batik pada generasi muda sejak dini dan supaya lebih mencintai warisan budaya bangsa tersebut, mulai tahun 2010, Pemerintah Kabupaten Bantul mewajibkan setiap sekolah di Kabupaten Bantul mulai dari TK hingga SMA untuk memasukkan batik sebagai muatan lokal dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut telah dikukuhkan dengan adanya Surat Keputusan Bupati Bantul No. 5A Tahun 2010 pada tanggal 2 Januari 2010.

Dengan adanya surat keputusan Bupati Bantul yang mewajibkan setiap sekolah di kabupaten Bantul memasukkan batik sebagai muatan lokal wajib dalam proses pembelajaran, maka sekolah memasukkan muatan lokal batik ke dalam kurikulum sebagai bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Kementrian Pendidikan

Nasional, Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 55) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan.

Muatan lokal dimasukkan dalam kurikulum pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia (E. Mulyasa, 2006: 271). Kurikulum muatan lokal ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (depdikbud dalam E. Mulyasa, 2006: 273). Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kabupaten Bantul mewajibkan setiap sekolah memasukkan batik sebagai muatan lokal wajib yang harus dilaksanakan.

Sekolah dasar di Kabupaten Bantul yang melaksanakan pembelajaran muatan lokal batik salah satunya adalah SD Muhammadiyah Kalipakem II. SD Muhammadiyah Kalipakem II, berada di Dusun Kalipakem, Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, yang berada di wilayah Kabupaten Bantul. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal batik, peserta didik dalam hal ini tidak hanya memiliki keahlian dalam membatik saja tetapi diharapkan mampu bersaing, beretika, bermoral, berakhlak mulia serta mempunyai rasa cinta tanah air.

Berdasarkan deskripsi tersebut, kiranya pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo,

Pundong, Bantul, menarik untuk dikaji melalui penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo, Pundong, Bantul.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo, Pundong, Bantul.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoretis.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan analisis dan referensi dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik.

2. Manfaat secara praktis.

- a. Bagi peserta didik SD Muhammadiyah Kalipakem II pada umumnya dan peserta didik kelas IV dan kelas V SD Muhammadiyah Kalipakem II pada khususnya, hasil penelitian ini diharapkan semakin meningkatkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran muatan lokal batik.
- b. Bagi guru mata pelajaran muatan lokal batik, dapat menjadi acuan sebagai perbandingan dan pembahasan sesama guru mata pelajaran muatan lokal batik serta guru mata pelajaran lainnya dalam melaksanakan pendidikan karakter.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu tentang pendidikan karakter terutama di lembaga pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan watak atau kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter, baik karakter buruk maupun karakter baik yang sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap individu tersebut. Definisi karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 623) yaitu tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, perangai, akhlak atau budi pekerti yang membedakan setiap masing-masing individu. Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari, sebagai perwujudan kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya dalam mengemban amanah dan tanggung jawab (Sudewo, 2011: 14).

Karakter sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap individu, karena karakter merupakan gambaran kualitas dari setiap individu. Kualitas setiap individu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, kepintaran, dan bentuk fisik seorang individu, akan tetapi ditentukan oleh karakter yang dimiliki, karena karakter yang dimiliki seorang individu lah yang menentukan baik atau tidaknya individu tersebut. Seseorang yang memiliki karakter baik akan memiliki kemampuan untuk berbuat dan menyelesaikan permasalahan dengan baik, begitu pula sebaliknya seorang yang memiliki karakter buruk dalam bertindak dan menyelesaikan permasalahan akan menghasilkan hasil yang kurang baik.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam masyarakat dan bangsa untuk mempersiapkan generasi muda bagi keberlangsungan kehidupan yang lebih baik di masa depan (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Peneliti dan Pengembang Pusat Kurikulum, 2010: 4). Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Peran pendidikan karakter tidak dapat disisihkan dalam pembentukan kualitas manusia, karena karakter sebagai fondasi dalam kehidupan setiap individu yang menentukan baik tidaknya individu tersebut. Koesoema A (2007: 81) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan hasil dari usaha manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri. Dengan demikian pendidikan karakter perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk dibangku sekolah dasar.

Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen dan pengelolaan sekolah. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta komponen terkait lainnya (Asmani, 2012: 158). Dengan demikian, manajemen

sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter yang diajarkan disekolah dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, salah satunya pelajaran muatan lokal batik. Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 9-10) telah mengidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pedoman dalam penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran muatan lokal batik. Dengan diterapkannya nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tentunya akan menjadi fondasi bagi peserta didik, agar menjadi manusia yang mandiri dan bermanfaat.

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dilakukan melalui pendidikan memiliki fungsi dan tujuan. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2007: 7) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut. Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu:

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik.
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk tanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3) Penyaring: untuk menyaring budaya sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya karakter bangsa yang bermartabat.

Adapun tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter mempunyai peran yang sangat penting dalam kemajuan pendidikan. Dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Penyampaian pendidikan karakter dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Tinjauan tentang Anak Usia Sekolah Dasar

Setiap individu pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada dirinya, mulai dari awal kehidupan dalam kandungan, masa bayi, masa kanak-kanak, masa usia sekolah hingga masa remaja. Pertumbuhan cenderung lebih bersifat kuantitatif dan berkaitan dengan aspek fisik seperti ukuran berat badan dan tinggi badan, ukuran dimensi sel tubuh, umur tulang, sedangkan perkembangan cenderung lebih bersifat kualitatif, berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu (Rita Eka Izzaty, 2008:3).

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Pada masa ini anak menjalani sebagian besar dari kehidupannya disekolah yaitu di sekolah dasar, mulai dari usia 6 sampai 12 tahun. Setelah anak

mencapai usia enam atau tujuh tahun, perkembangan jasmani dan rohaninya mulai sempurna (Zulkifli, 2005: 52). Pada masa inilah anak keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya. Menurut Kartono (1990: 137) anak sekolah dasar mulai memandang semua peristiwa dengan obyektif. Pengetahuannya bertambah secara pesat. Banyak keterampilan mulai dikuasai, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkan. Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 116) masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 sekolah dasar.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, 6 sekolah dasar.

Adapun ciri-ciri anak masa kelas rendah sekolah dasar adalah:

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- b. Suka memuji diri sendiri.
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
- e. Suka meremehkan orang lain.

Ciri-ciri anak masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sifat-sifat tersebut perlu diarahkan dan dibentuk supaya peserta didik yang sedang pada masa tumbuh memiliki karakter positif. Hal-hal yang bersifat

meningkatkan kreativitas, daya pikir, dan sikap mental anak harus didukung dan diarahkan. Masa inilah anak-anak perlu mendapatkan pendidikan karakter.

C. Pembelajaran Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal adalah salah satu mata pelajaran tambahan yang wajib diselenggarakan di setiap sekolah. Muatan lokal dikaitkan dengan lingkungan daerah dimana peserta didik tinggal, sehingga materi berasal dari lingkungan daerah peserta didik dan sekolah. Yufiarti (1999:2) menyatakan bahwa yang dimaksud muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari peserta didik di daerah itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa muatan lokal adalah pelajaran yang diajarkan dengan memasukkan dan menyesuaikan potensi yang dimiliki suatu daerah tempat sekolah berada. Sesuai pengertian tersebut, maka sekolah-sekolah di Indonesia melaksanakan pembelajaran muatan lokal sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Muatan lokal dipelajari di sekolah mulai dari sekolah dasar. Maka istilah ini tentu tidak asing lagi bagi peserta didik di sekolah dasar, dan sering diucapkan dengan istilah mulok. Muatan lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 67). Salah satu muatan lokal wajib di kabupaten Bantul adalah muatan lokal batik. Muatan lokal merupakan pelajaran yang

harus dipelajari oleh setiap peserta didik. Proses pembelajaran muatan lokal batik yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi.

Batik merupakan potensi yang menjadi ciri khas di Kabupaten Bantul yang sudah lama dikenal. Dengan demikian diperlukan adanya upaya agar batik tetap dikenal. Pengenalan batik dapat dilakukan melalui pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul Sahari (dalam buku Kurikulum dan Silabus Pendidikan Batik, 2010: V) mengatakan bahwa, batik sebagai salah satu karya agung warisan luhur Bangsa Indonesia merupakan potensi kearifan lokal yang wajib dijaga dan dilestarikan. Tepat kiranya apabila batik yang menjadi kebanggaan masyarakat Bantul dijadikan sebagai muatan lokal wajib bagi sekolah-sekolah di Kabupaten Bantul. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap batik sehingga cinta budaya sendiri dapat ditanamkan pada generasi muda sejak dini.

2. Fungsi dan Tujuan Muatan Lokal

Muatan lokal adalah sebuah pengembangan kurikulum yang isi dan materinya berdasarkan pada kebutuhan daerah sekitar. Hal ini dikarenakan setiap daerah mempunyai potensi yang menjadi ciri khas setiap daerah sehingga perlu dikembangkan. Yufiarti (1999: 9) merumuskan fungsi dan tujuan muatan lokal sebagai berikut. Fungsi muatan lokal yaitu:

- a. Mengelola lingkungan alam secara bertanggungjawab, melestarikan nilai-nilai dan mengembangkan kebudayaan daerah serta meningkatkan mutu pendidikan dan jati diri manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan sikap senang bekerja, bergaul, memelihara dan meningkatkan cita rasa keindahan, kebersihan, kesehatan, serta ketertiban dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan secara pribadi, anggota masyarakat dan warga negara Indonesia yang bertanggung jawab.

Adapun tujuan muatan lokal secara umum yaitu, muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional (Depdiknas dalam E. Mulyasa, 2006: 274). Lebih lanjut dikemukakan Erry Utomo (1997: 6), bahwa secara khusus pengajaran muatan lokal bertujuan agar peserta didik:

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya.
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna, baik bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Fungsi dan tujuan muatan lokal yang diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa muatan lokal sangat penting diajarkan bagi peserta didik sesuai daerah dimana peserta didik tinggal. Pembelajaran muatan lokal juga sebagai usaha dalam rangka pengenalan, pemahaman, dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik serta penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan peserta didik berada.

D. Tinjauan tentang Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Belajar menurut Sugihartono (2007: 74) merupakan proses perubahan

tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan James O. Whittaker (dalam Aunurrahman, 2009:35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri ke arah yang positif.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 23) adalah proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Selanjutnya pembelajaran menurut Hamalik (2013: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Berdasarkan teori belajar, ada lima pengertian pengajaran (Hamalik, 2013: 70) yaitu:

- a. Pengajaran ialah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/ siswa di sekolah;

- b.** Pengajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah;
- c.** Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik;
- d.** Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik;
- e.** Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya.

Pembahasan masalah belajar lebih menekankan pada bahasan tentang peserta didik dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif). Sudjana (1998: 49) mengkatagorikan tipe hasil belajar yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/ keterampilan bertindak/ berperilaku). Adapun pembahasan mengenai pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat peserta didik dapat belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

i. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran yaitu berisi tentang rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran muatan lokal batik meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Badan Standar Nasional Pendidikan (2007: 2) perencanaan pembelajaran meliputi:

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran dan dinas pendidikan. Dalam pembelajaran muatan lokal batik silabus dibuat oleh dinas pendidikan yang kemudian dibagikan kepada guru muatan lokal batik untuk dikembangkan.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Komponen RPP adalah 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, 11) sumber belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik dibuat oleh guru muatan lokal batik sesuai dengan silabus yang sudah ada dengan memasukkan nilai budaya karakter bangsa.

ii. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran terjadi di kelas dan di ruangan praktek membuat batik pada saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2007: 6) menyatakan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti, yang merupakan proses pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, 3) kegiatan penutup.

iii. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu (Sugihartono, 2007: 130). Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran (BSNP, 2007: 8). Jadi, dalam

kegiatan belajar mengajar penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, penilaian ditujukan untuk mengetahui tingkat perkembangan dan diarahkan terhadap semua aspek pribadi peserta didik, bukan hanya terhadap aspek penguasaan pengetahuan.

Penilaian pembelajaran dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran (BSNP, 2007: 8). Menurut Hamalik (2013: 170-171) penilaian terhadap hasil belajar dilaksanakan dengan cara/bentuk tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan penilaian tersebut, yang dirancang dengan model desain evaluasi, yakni evaluasi sumatif, evaluasi formatif, evaluasi reflektif, dan kombinasi ketiga model, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Evaluasi Sumatif, ialah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Tujuannya ialah untuk mengetahui hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik, yakni penguasaan pengetahuan.
- b. Evaluasi Formatif, ialah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran. Tujuannya ialah untuk memperoleh informasi balikan terhadap proses belajar mengajar.
- c. Evaluasi Reflektif, ialah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya ialah untuk memperoleh

informasi mengenai tingkat kesiapan dan tingkat penguasaan bahan pelajaran oleh peserta didik.

- d. Kombinasi pelaksanaan evaluasi, misalnya antara bentuk reflektif dan bentuk sumatif. Tujuan pelaksanaan evaluasi ini ialah untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran muatan lokal batik penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk karya batik yang sudah dibuat oleh peserta didik. Penilaian juga dilakukan pada saat proses berkarya batik. Selain melihat dari hasil karya peserta didik, guru juga menilai sikap peserta didik selama proses pembelajaran muatan lokal batik berlangsung.

iv. Komponen-komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang ada di dalamnya. Menurut Sanjaya (2008: 58) komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Sedangkan menurut Dwi Siswoyo (2008: 44) menyebutkan tiga komponen sentral dalam upaya pendidikan adalah peserta didik, pendidik, dan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu belajar,

menentukan prosedur pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh peserta didik (Hamalik, 2013: 73). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitikberatkan terhadap pencapaian oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar melalui proses pembelajaran.

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang diartikan sebagai proses penyampaian materi. Materi atau isi pendidikan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik untuk keperluan pertumbuhan (Dwi Siswoyo, 2008: 132). Materi pendidikan berupa nilai, pengetahuan, dan ketrampilan.

c. Metode atau Strategi Pembelajaran

Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Metode menurut Dwi Siswoyo (2008: 133) adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sugihartono (2007: 81) metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada peserta didik dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.

2) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang diharapkan peserta didik dapat menyerap materi secara optimal.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pembelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini dikembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan.

4) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar peserta didik dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik berani mengambil tanggung jawab, kemandirian, dan inisiatif peserta didik.

d. Media

Media merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Alat pendidikan ialah segala sesuatu yang secara langsung membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan, atau dengan kata lain alat pendidikan adalah situasi dan kondisi yang sengaja dibuat oleh guru untuk membantu terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan (Siswoyo, 2008: 137).

e. Peserta Didik

Pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan unsur subyek yaitu subyek penerima dan subyek pemberi. Subyek penerima adalah peserta didik sedangkan subyek pemberi adalah pendidik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan (Dwi Siswoyo, 2008:87).

Peserta didik adalah anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Selanjutnya menurut Hamalik (2013: 7) peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen

pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/paedagogis (Hamalik, 2013:7-8).

Berdasarkan uraian di atas sudah jelas bahwa antara pendidik dan peserta didik sangat erat kaitannya, karena mereka saling membutuhkan satu sama lain yaitu sebagai subyek penerima dan subyek pemberi. Dalam hal ini guru sebagai subyek pemberi mendapatkan tugas untuk mentransformasikan ilmu kepada peserta didik yang berperan sebagai subyek penerima.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah. Dalam situasi inilah nilai-nilai sosial yang terbaik dapat ditanamkan secara bertahap melalui proses pembelajaran dan pengalaman langsung.

f. Guru

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Umar Tirtarahardja dan La Sulo (dalam Dwi Siswoyo, 2008: 119) mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang

bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Djamarah (dalam Sugihartono, 2007: 87) merumuskan peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Korektor, sebagai korektor guru berperan menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Inspirator, sebagai inspirasi guru harus dapat memberikan inspirasi atau ilham kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
- 3) Informator, sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum serta informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Organisator, sebagai organisator guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi belajar anak didik.
- 5) Motivator, sebagai motivator guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
- 6) Inisiator, sebagai inisiator guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 7) Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

- 8) Pembimbing, sebagai pembimbing guru hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
- 9) Demonstrator, sebagai demonstrator guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga anak didik dapat memahami materi yang dijelaskan guru secara optimal.
- 10) Pengelola Kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 11) Mediator, sebagai mediator hendaknya guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran anak didik.
- 12) Supervisor, sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya proses pembelajaran dapat optimal.
- 13) Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk mampu menilai produk (hasil) pembelajaran serta proses (jalannya) pembelajaran.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru dengan peserta didik. Hamalik (2013: 159) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan

belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran. Melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Setelah proses belajar mengajar selesai guru muatan lokal batik melakukan evaluasi pada akhir pelajaran. Guru mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

E. Tinjauan Batik

1. Pengertian Batik

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan budaya, salah satunya adalah batik. Batik merupakan kekayaan seni dan bagian dari kebudayaan Indonesia yang sudah dikenal oleh dunia internasional dan perlu dikenalkan kepada peserta didik sejak dini agar mencintai dan melestarikannya. Batik juga merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi karena keindahannya. Membatik adalah pekerjaan yang tidak mudah, karena membatik membutuhkan keterampilan, ketelatenan, kesabaran, dan ketelitian. Menurut Asti Musman (2011: 1) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Menurut Endik (1986: 10) batik adalah suatu seni dan cara untuk menghias kain dengan mempergunakan penutup lilin untuk membentuk corak hiasannya, membentuk sebuah bidang pewarna, sedang warna itu sendiri dicelup dengan menggunakan zat warna biasa.

Jadi membatik berarti memberikan titik-titik berkali-kali dan teratur yang dilakukan secara terus-menerus pada kain dengan menggunakan canting yang diisi dengan lilin batik yang sudah meleleh, sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis, sehingga membentuk sebuah motif dengan menggunakan teknik tutup celup yaitu menutup kain dengan menggunakan lilin batik dan mencelup dengan warna.

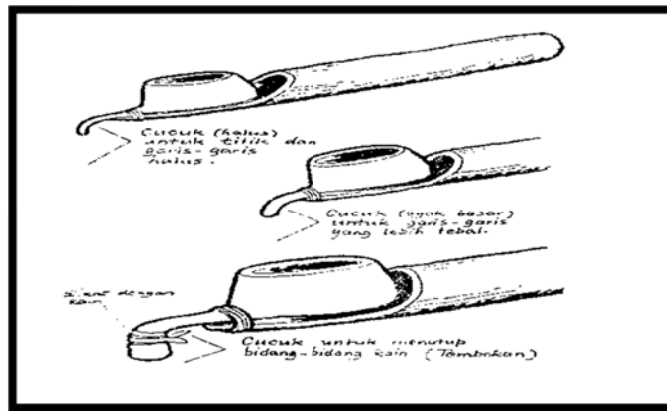
2. Alat dan Bahan untuk Membatik

a. Peralatan Membatik

Membatik, jika dilihat dari peralatan dan cara mengerjakannya, membatik merupakan pekerjaan yang masih bersifat tradisional. Trijoto (2010: 1-7) menyebutkan peralatan batik yang diperlukan dalam membatik yaitu:

a. Canting

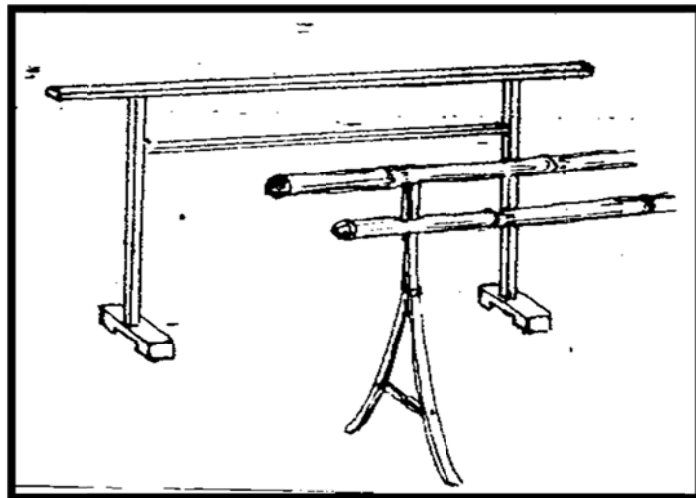
Kegunaan canting adalah untuk menulis, melukiskan, atau menerakan cairan '*malam*' atau *lilin* dalam membuat motif-motif seperti yang diinginkan. Canting berfungsi seperti halnya kuas dalam pekerjaan melukis atau pena yang digunakan untuk menulis. Canting tulis dibuat dari plat tembaga. Menurut ukuran paruhnya, canting dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu canting carat (paruh) kecil, canting carat (paruh) sedang, dan canting carat (paruh) besar. Berikut ini adalah jenis-jenis canting menurut ukurannya:



Gambar I: **Jenis-jenis canting**
(Sumber buku: Trijoto, 2010: 2)

b. Gawangan

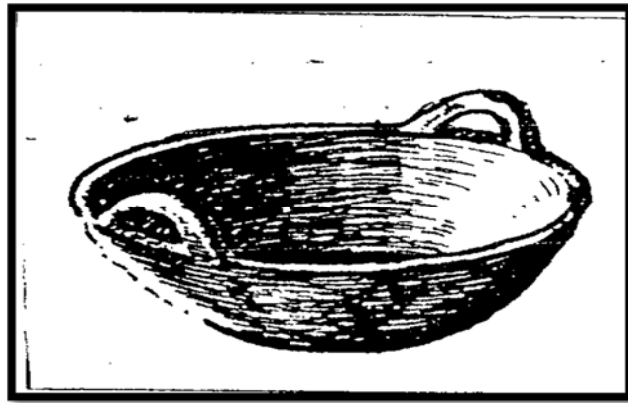
Gawangan ialah peralatan membatik untuk membentangkan kain mori sewaktu akan dibatik. Biasanya gawangan terbuat dari bahan kayu atau bambu. Berikut adalah gambar gawangan.



Gambar II: **Gawangan**
(Sumber buku: Murtihadi dan Mukminatun, 1979: 44)

c. Wajan

Wajan adalah perkakas dapur dibuat dari bahan logam baja, alumunium, atau grabah, digunakan untuk mencairkan '*malam*' atau lilin ketika membatik. Berikut ini adalah gambar wajan yang digunakan untuk membatik:



Gambar III: **Wajan**
(Sumber buku: Murtihadi dan Mukminatun, 1979: 44)

d. Kompor

Alat ini digunakan untuk perapian ketika memanaskan '*malam*' atau *lilin*. Kompor yang digunakan biasanya menggunakan bahan bakar minyak tanah.

e. Taplak

Taplak adalah penutup yang terbuat dari bahan kain, digunakan untuk menutup pangkuan kedua kaki waktu membatik agar tidak terkena tetesan '*malam*' panas ketika canting ditiup.

f. Dingklik

Dingklik biasanya terbuat dari bahan kayu atau plastik, digunakan untuk tempat duduk ketika membatik.

b. Bahan Membatik

Bahan dan perlengkapan yang perlu dipersiapkan bila akan melakukan kegiatan membatik adalah sebagai berikut:

- a. kain mori
- b. malam atau lilin
- c. pewarna

ii. Proses Membatik

Membatik memerlukan proses yang lama, karena membatik merupakan pekerjaan yang sangat rumit, karena membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketelatenan, dan ketelitian. Pembuatan batik tulis melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Persiapan

Sebelum memulai membatik, hal yang perlu disiapkan yaitu:

- a. Mengolah kain mori sebelum dibatik

Kain mori adalah bahan baku batik yang dibuat dari bahan katun. Yang dimaksud '*mengolah*' kain mori disini adalah '*nggirah*' atau '*ngetel*' yang artinya '*mencuci*', yaitu menghilangkan kotoran penutup serat kain.

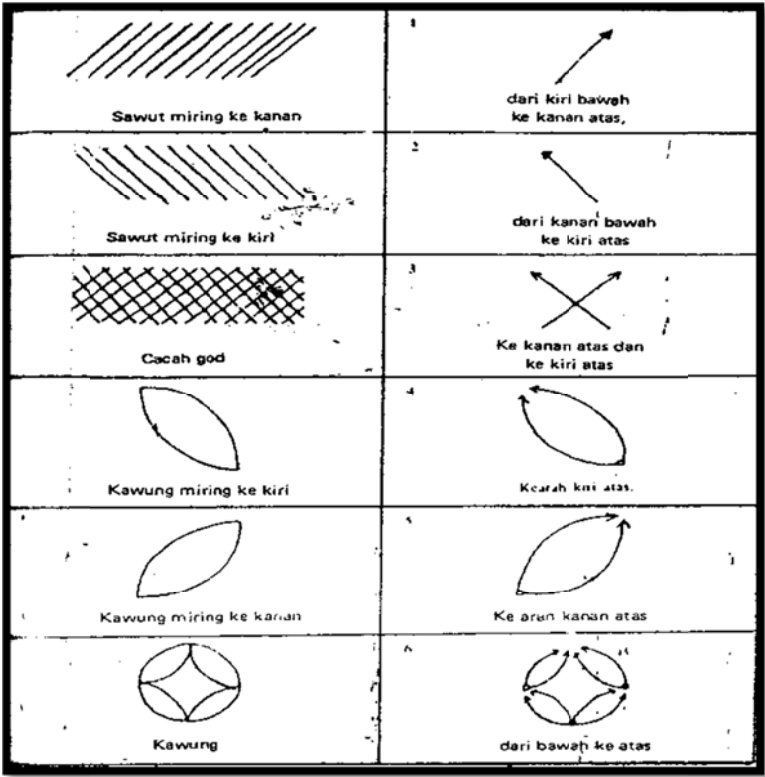
- b. Memola, yaitu pembuatan pola menggunakan pensil ke atas kain (Asti Musman, 2011: 33).
- c. Menyiapkan lilin atau malam batik.

Lilin atau malam ialah bahan utama yang digunakan untuk membatik karena berfungsi sebagai perintang warna yang menjadi ciri sebuah batik (Trijoto, 2010: 40).

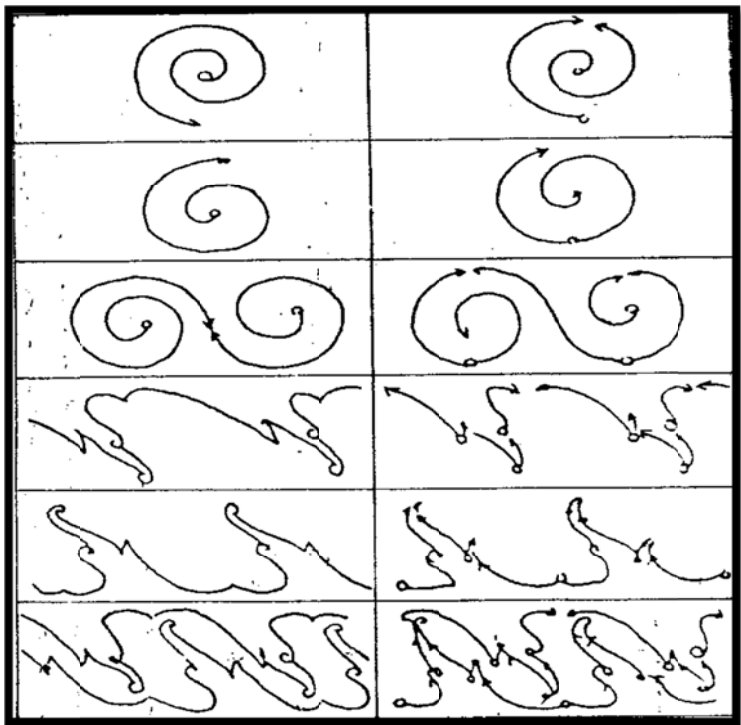
d. Menyiapkan alat dan bahan untuk mulai membatik (Trijoto, 2010: 42).

2) Membatik

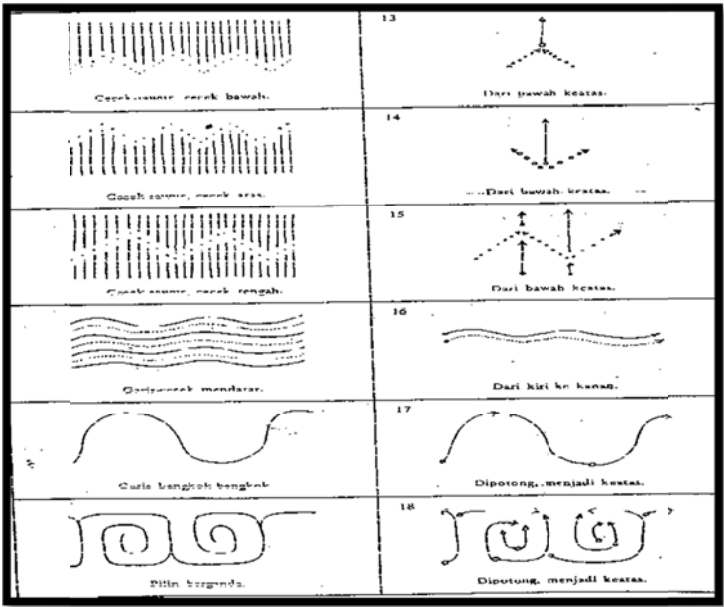
Membatik yaitu menempelkan lilin atau malam batik pada pola yang telah digambar dengan menggunakan canting. Menurut susanto (1973: 26) supaya terjadi bekas garis-garis atau cecek-cecek lilin dengan bentuk yang baik, maka pada dasarnya gerakan canting ini selalu dari bagian bawah menuju kearah bagian atas. Berikut adalah bentuk-bentuk sederhana dasar gerakan membatik tulis:



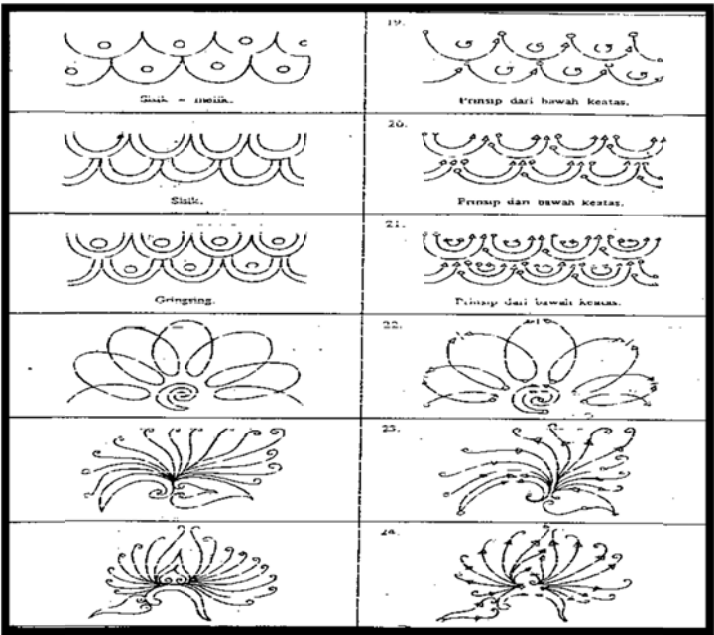
Gambar IV: Jalannya canting tulis
(Sumber buku: Susanto, 1973:26)



Gambar V: Jalannya canting tulis
(Sumber buku: Susanto, 1973:27)



Gambar VI: Jalannya canting tulis
(Sumber buku: Susanto, 1973:28)



Gambar VII: Jalannya canting tulis
(Sumber buku: Susanto, 1973:29)

Sebelum membatik dimulai, banyak hal yang perlu disiapkan untuk membatik. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membatik:



Gambar VIII: Cara membatik tulis
(Sumber buku: Trijoto, 2010: 44)

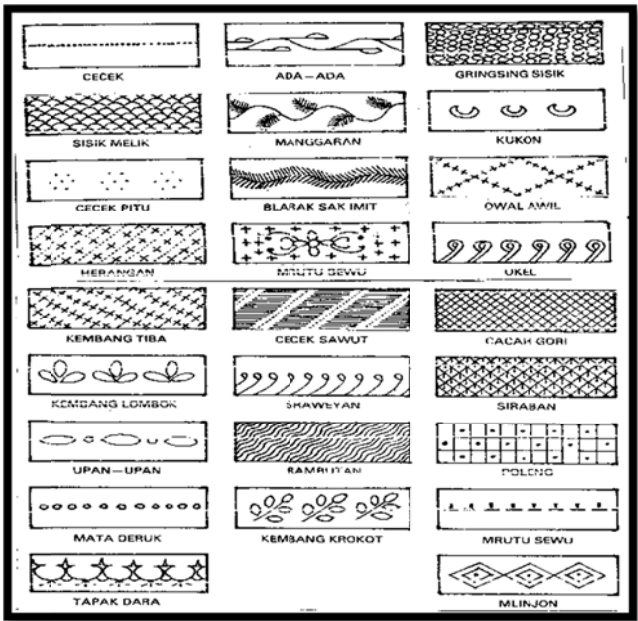
Menurut Trijoto (2010: 45-46) tahap-tahap membatik adalah sebagai berikut:

a. Membatik kerangka

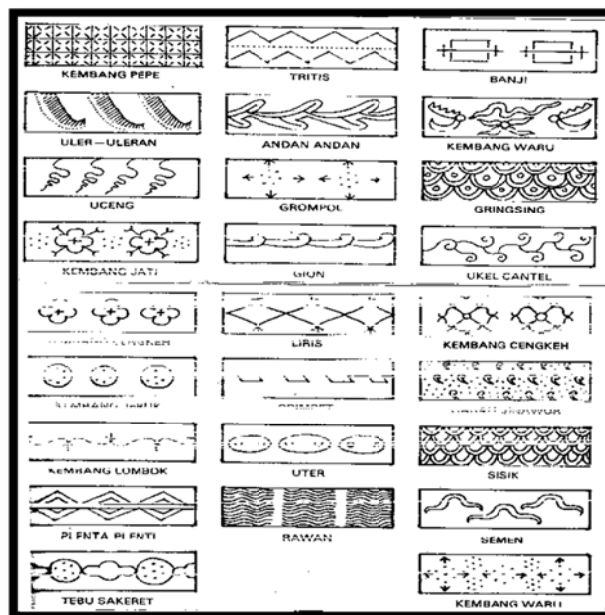
Membatik kerangka yaitu membatik dengan memakai pola, yang disebut *mola*, sedangkan membatik tanpa pola disebut *ngrujak*. Kain mori yang sudah selesai dibatik dalam tahap ini disebut *batikan kosongan* atau *klowongan*. Canting yang digunakan untuk menyelesaikan pematikan ini ialah canting paruh sedang atau canting klowongan.

b. Ngisen-iseni

Motif batik terdiri dari unsur-unsur motif yaitu ornamen utama dan ornamen pengisi. Ngisen-iseni yaitu memberi isi atau mengisi. Tahap pematikan ini menggunakan canting paruh kecil atau canting isen. Berikut adalah macam-macam isen-isen batik:



Gambar IX: **Isen-isen motif batik**
(Sumber buku: Bambang Utoro dan Kuwat, 1979: 79)



Gambar X: **Isen-isen motif batik**
(Sumber buku: Bambang Utoro dan Kuwat, 1979: 80)

Menurut Susanto (1973: 279) isen pengisi jumlahnya banyak sekali, diantaranya bentuk isen yang masih banyak dijumpai dalam motif-motif yang berkembang sampai saat ini, antara lain cecek-cecek, cecek-pitu, sisik-melik, cecek-sawut, cecek-sawut daun, herangan, sisik, gringsing, sawut, galaran, rambutan atau rawan, sirapan, dan cacah-gori.

c. Nerusi

Nerusi merupakan penyelesaian kedua. Nerusi yaitu membuat pola di bagian belakang kain mori dengan pola seperti yang telah dibuat pada kerangka dan ngisen-iseni sehingga batik bagian muka dan belakang kain mori sama (Rasjoyo, 2008: 28). Batikan yang sudah berupa *rengrengan*, kemudian bagian permukaan kedua dibatik kembali dengan mengikuti bekas motif pembatikan permukaan yang pertama. Nerusi sama halnya dengan mola dimana hasil batikan pertama

berfungsi sebagai polanya. Canting yang digunakan sama saja dengan canting yang digunakan untuk *ngrengreng* atau membuat *rengrengan*.

d. Nembok

Nembok yaitu menutup bagian-bagian mori yang tidak diberi warna (Rasjoyo, 2008: 28). Nembok biasanya dilakukan untuk bagian yang agak luas. Pada proses penyelesaian tahap pembatikan tidak seluruh bagian motif diberi warna atau akan diberi warna. Oleh karena itu, bagian-bagian yang tidak akan diberi aneka warna harus ditutup dengan lilin/malam. Cara menutupnya seperti cara membatik bagian lain dengan menggunakan canting tembokan atau canting berparuh besar.

e. Mbiliriki

Mbiliriki ialah *nerusi tembokan* agar bagian-bagian itu benar-benar tertutup. Seperti halnya *nemboki*, pekerjaan *bliriki* menggunakan canting tembokan dan caranya juga seperti *nemboki*.

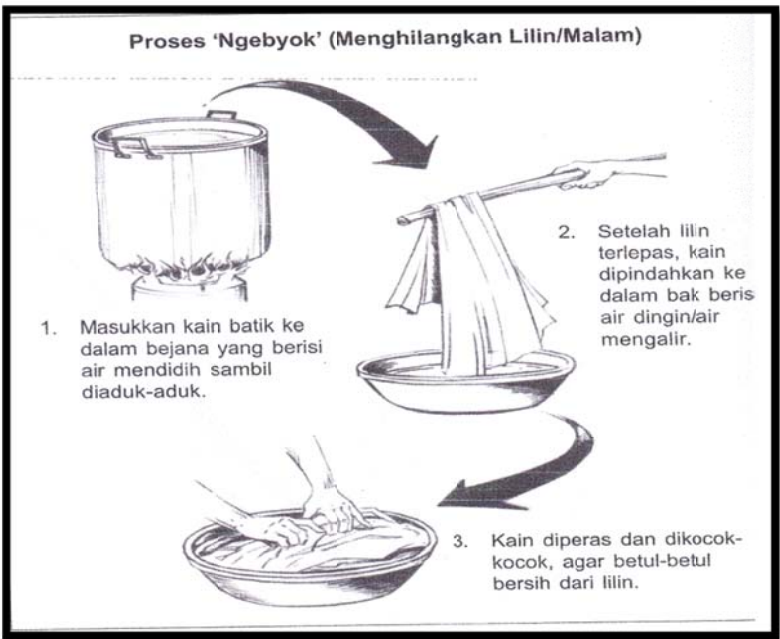
3) Pewarnaan

Pewarnaan pada batik biasanya banyak dilakukan secara pencelupan dan pencoletan. Haryani Winotosastro (dalam Batik Warisan Adiluhung Nusantara, 2011: 24) mengatakan bahwa, dalam prosesnya batik membutuhkan dua macam pewarnaan. Pada awalnya digunakan pewarna alami dari bahan alami, antara lain daun, kulit pohon, kayu, kulit akar, bunga, dan sebagainya. Dengan semakin berkembangnya zaman dan kebutuhan akan pewarna yang lebih mudah penggunaannya, maka dipakailah pewarna kimiawi/sintetis. Pewarna kimiawi/sintetis

adalah pewarna yang diperoleh dari bahan-bahan antara lain naftol, indigosol, dan remazol.

4) Proses Pelorodan (Penghilangan Lilin/malam)

Proses pelorodan yang dimaksud disini ialah menghilangkan lilin/malam batik yang telah melekat dipermukaan kain. Trijoto (2010: 52) menyatakan bahwa pekerjaan ini dapat dilakukan pada bagian-bagian tertentu pada kain yang terkena lilin tanpa kita kehendaki, yaitu dengan cara *kerokan* (mengerok lilin yang sudah ditetesi air dengan menggunakan logam pipih yang sudah dipanaskan). Sedangkan proses menghilangkan lilin/malam batik tersebut secara keseluruhan disebut *nglorod*, *ngebyok* atau *mbabar*. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses membatik. Barikui ini adalah gambar proses pelorodan:



Gambar XI: Proses pelorodan
(Sumber: Trijoto, 2010: 52)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang akan dilaksanakan selama proses penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran serta aspek karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo, Pundong, Bantul.

B. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket yang berupa catatan lapangan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat diperoleh dari pengamatan lokasi penelitian dan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran muatan lokal batik, wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II, serta angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV dan V.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian dengan cara meneliti, mengamati, merangkum, dan mendata kejadian yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini yaitu tentang kondisi sekolah, sarana dan prasarana dalam pembelajaran muatan lokal batik, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar muatan lokal batik yang dilaksanakan setiap seminggu sekali selama dua jam pelajaran, pengamatan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran muatan lokal batik, dan pengamatan mengenai aspek karakter dalam pembelajaran muatan lokal batik.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan *tape recorder* dan alat tulis. Wawancara tersebut dilakukan dengan pihak yang bersangkutan dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran muatan lokal batik. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Kisi-kisi wawancara yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran muatan lokal batik, bagaimana pencapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal batik, dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal batik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan berbentuk tulisan, gambar, dan karya seni. dokumen dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Kisi-kisi dokumentasi yaitu Profil SD Muhammadiyah Kalipakem II. SK KD, Silabus dan RPP mata pelajaran pendidikan batik kelas IV dan V. Dokumen foto proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Dokumentasi foto kondisi SD Muhammadiyah Kalipakem II. Foto hasil karya batik peserta didik kelas IV dan V.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket diberikan pada peserta didik sebagai data tambahan dalam penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan kisi-kisi angket yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa pedoman yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman angket.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi berisi daftar kegiatan yang akan diamati secara langsung di lapangan yang meliputi:

- a. Kondisi sekolah.
- b. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran muatan lokal batik.
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar muatan lokal batik.
- d. Pengamatan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran muatan lokal batik.
- e. Pengamatan mengenai aspek karakter dalam pembelajaran muatan lokal batik.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menunjang proses wawancara digunakan alat bantu yang berupa *tape recorder* atau alat tulis. Kisi-kisi pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran muatan lokal batik adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran muatan lokal batik.
2. Bagaimana pencapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal batik.

3. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal batik

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa catatan dan rancangan tentang dokumen-dokumen yang akan dijadikan sumber data yaitu:

1. Profil SD Muhammadiyah Kalipakem II.
2. SK KD, Silabus dan RPP mata pelajaran pendidikan batik kelas IV dan V.
3. Dokumen foto proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II
4. Dokumentasi foto kondisi SD Muhammadiyah Kalipakem II.

4. Pedoman Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi 20 pernyataan mengenai aspek karakter pada proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik, dari pernyataan-pernyataan tersebut, peserta didik dapat memilih jawaban “ya” atau “tidak”. Angket diambil 30 dari jumlah peserta didik kelas IV dan V, untuk melihat hasil angket, terdapat pengelompokan rentang persentase dan kualitasnya, yaitu dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: % = persentase yang dicari

n = nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Tabel 1: Deskripsi Kualitatif

Rentang Persentase	Kualitas
80% - 100%	Sering sekali
66% - 79%	Sering
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Jarang
30% - 39%	Sangat jarang

(sumber: Arikunto, 2002: 245)

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji kesahihan data dilaksanakan selama proses penelitian yaitu selama pencarian data di lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan di lapangan serta hasil penelaahan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun gambar hingga memperoleh data yang sesuai.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerahan data yang terkumpul di lapangan. Peneliti berusaha membaca, memahami, dan mempelajari kembali seluruh data yang terkumpul, sehingga dapat menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak relevan.

2. Penyajian data

Penyajian data diperoleh dari berbagai sumber, kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan yang merupakan aktivitas pemaknaan terhadap data yang telah tersaji, yang merupakan suatu tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan.

BAB IV
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MUATAN
LOKAL BATIK DI SD MUHAMMADIYAH KALIPAKEM II SELOHARJO
PUNDONG BANTUL

Penelitian tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo, Pundong, Bantul, dilaksanakan sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan pada Bab I yang diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan yaitu pada pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik serta aspek pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo, Pundong, Bantul. Sebelum diuraikan tentang fokus masalah tersebut akan diuraikan terlebih dahulu tentang deskripsi lokasi penelitian.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan pada Bab I yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo, Pundong, Bantul. SD Muhammadiyah Kalipakem II adalah salah satu sekolah swasta yang terletak di Dusun Kalipakem, Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Kalipakem II terletak ditengah perkampungan penduduk di desa Kalipakem. Keberadaan sekolah ini terletak di pinggiran pegunungan dan terletak di sebelah selatan kali opak dengan mayoritas penduduk sebagai petani dan buruh.

SD Muhammadiyah Kalipakem II berdiri pada tanggal 1 Januari 1970. Luas tanah 1350 m², dengan luas bangunan yang ada di atasnya yaitu 465 m². SD Muhammadiyah Kalipakem II adalah termasuk gugus 03 di Kecamatan Pundong yang terdiri dari enam sekolah dasar salah satunya adalah SD Muhammadiyah Kalipakem II. Gambar lokasi SD Muhammadiyah Kalipakem II dapat dilihat pada gambar XII.



Gambar XII: SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul Yogyakarta, tampak dari depan pada sebelah utara jalan
(Dokumentasi: Kurnia, 9 Januari 2013)



**Gambar XIII: SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul
Yogyakarta, tampak dari depan sebelah selatan jalan**
(Dokumentas: Kurnia, 9 Januari 2013)

SD Muhammadiyah Kalipakem II mempunyai visi dan misi yang menjadi tujuan sekolah. Adapun visi SD Muhammadiyah Kalipakem II adalah “ Mewujudkan manusia yang bertaqwa, berakhlaq mulia, cerdas, terampil, berprestasi, berwawasan teknologi, dan berkarakter bangsa”. Sedangkan misi SD Muhammadiyah Kalipakem II adalah sebagai berikut:

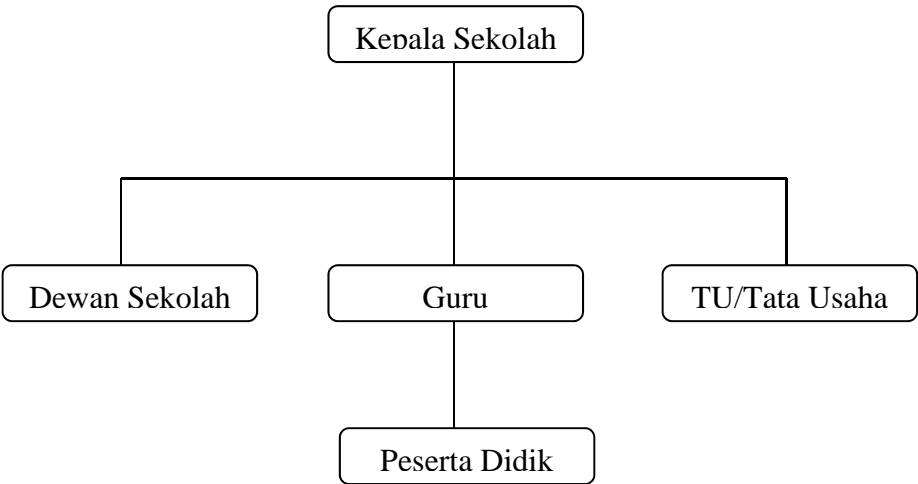
1. Membiasakan warga sekolah dalam melaksanakan sholat tepat waktu, berjamaah.
2. Membiasakan membaca doa sebelum mengerjakan tugas.
3. Membiasakan membaca Al Qur'an sebelum pelajaran awal.
4. Menumbuhkembangkan sikap peduli, rajin sedekah.
5. Membiasakan bersikap dan berperilaku islami, santun terhadap sesama.
6. Mengkondisikan suasana sekolah bernuansa islami.
7. Menciptakan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

8. Melaksanakan penjajakan kemampuan, diagnose kelemahan dan kelebihan serta remidi dan pengayaan.
9. Memasukkan muatan iptek dan keterampilan berbahasa (inggris, arab, jawa, indonesia) dalam muatan kurikulum.
10. Memberikan ajang untuk unjuk kebolehan penerapan iptek dan keterampilan berbahasa.
11. Melaksanakan program-program ekstra dan pembiasaan yang membentuk pribadi-pribadi islami.
12. Memberikan pendidikan budaya dan karakter bangsa.
13. Memberikan ketauladanan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa.
14. Melaksanakan pendidikan kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
15. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak.
16. Melaksanakan bimbingan dan konseling.

Sarana pembelajaran di SD Muhammadiyah Kalipakem II terdiri dari 6 ruang kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, perpustakaan, mushola, dapur, 3 toilet, UKS, 1 ruang serbaguna, tempat parkir guru, tempat parkir siswa, lapangan upacara dan lapangan olahraga. Posisi sarana pembelajaran di SD Muhammadiyah Kalipakem II yaitu terbagi menjadi dua bangunan, disebelah utara dan sebelah selatan yang dibatasi oleh jalan umum di perkampungan. Pada bangunan di sebelah utara terdapat pintu masuk sekolah yang di dalamnya terdapat ruang kelas yang terdiri dari 6 ruangan, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah, mushola, dapur, tempat parkir, toilet, dan lapangan upacara

yang terletak di halaman sekolah. Sedangkan bangunan di sebelah selatan terdapat ruang UKS, perpustakaan, ruang serba guna yang biasanya digunakan untuk praktek membatik dan kegiatan ekstrakurikuler tari, serta lapangan yang digunakan untuk olahraga.

Kegiatan belajar mengajar disekolah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya struktur organisasi yang ada di sekolah. Struktur organisasi di SD Muhammadiyah Kalipakem II yaitu staf sekolah dan peserta didik. Staf sekolah yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru muatan lokal, guru olahraga, guru ekstakurikuler, guru bahasa inggris, penjaga sekolah, dan petugas perpustakaan. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di SD Muhammadiyah Kalipakem II.



Gambar XIV: **Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Kalipakem II**
(Sumber: Srtuktur organisasi SD Muhammadiyah Kalipakem II)

Guru kelas berjumlah 6 orang, guru agama berjumlah 2 orang, guru muatan lokal berjumlah 1 orang, guru olahraga berjumlah 1 orang, tenaga administrasi 1 orang, guru bahasa inggris berjumlah 1 orang, penjaga sekolah berjumlah 1 orang,

dan petugas perpustakaan berjumlah 1 orang. Jadi jumlah staf sekolah keseluruhan adalah 15 orang dengan kepala sekolah adalah Suprapmi. Susunan pegawai tersebut dapat dilihat dalam table berikut:

Table 1: **Susunan Pegawai di SD Muhammadiyah Kalipakem II**
(Sumber: Buku Profil Sekolah SD Muhammadiyah Kalipakem II)

No	STAF SEKOLAH	JUMLAH
1	KEPALA SEKOLAH	1
2	GURU KELAS	6
3	GURU PAI	2
4	GURU PENJASKES	1
5	GURU B. INGGRIS	1
6	GURU MULOK	1
7	GURU SENI TARI	1
8	PENJAGA SEKOLAH	1
9	TENAGA ADMINISTRASI/TU	1
10	PETUGAS PERPUSTAKAAN	1
JUMLAH		16

Peserta didik SD Muhammadiyah Kalipakem II berjumlah 70 orang, yang terbagi dalam beberapa kelas, yaitu kelas I sampai kelas VI. Jumlah peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2: Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo
Pundong Bantul Yogyakarta**
(Sumber: Buku Data Jumlah Peserta didik Tahun Ajaran 2012/2013)

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	I	4	8	12
2	II	6	3	9
3	III	2	7	9
4	IV	6	7	13
5	V	11	6	17
6	VI	7	3	10
Jumlah		36	34	70

Peserta didik SD Muhammadiyah Kalipakem II berjumlah 70 orang yang terbagi dalam enam kelas. Peserta didik kelas I berjumlah 12 orang, kelas II berjumlah 9 orang, kelas III berjumlah 9 orang, kelas III berjumlah 9 orang, kelas IV berjumlah 13 orang, kelas V berjumlah 17 orang, kelas VI berjumlah 10 orang. Jumlah peserta didik laki-laki berjumlah 36 orang sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 34 orang. Peserta didik SD Muhammadiyah Kalipakem II berasal dari beberapa desa di sekitar SD Muhammadiyah Kalipakem II. Asal peserta didik yaitu dari desa Kalipakem, Ngentak, Ngledok, Widoro, dan desa sekitar yang masih dalam lingkup Kecamatan Pundong.

Selain faktor sarana, staf sekolah, dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran perlu adanya kurikulum sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. SD Muhammadiyah Kalipakem II menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sesuai dengan kurikulum tersebut, muatan lokal yang diajarkan yaitu membatik, sesuai dengan diterbitkannya surat keputusan Bupati Bantul No. 5A

Tahun 2010 perihal pelajaran pendidikan batik sebagai muatan lokal wajib disekolah, maka SD Muhammadiyah Kalipakem II melaksanakan muatan lokal wajib yaitu membatik, karena batik sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang adiluhung dan sarat dengan nilai-nilai estetika yang tinggi juga merupakan potensi kearifan lokal yang wajib dijaga dan dilestarikan.

Berdasarkan wawancara dengan Siti Saudah (10 Januari 2013) pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II dilaksanakan mulai tahun 2010, dan sampai saat ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun. Muatan lokal batik diajarkan di sekolah mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Materi yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan silabus yang ada, yang kemudian dibuat RPP dengan memasukkan nilai pendidikan karakter atau nilai budaya karakter bangsa. Untuk materi pelajaran kelas satu, dua, dan tiga peserta didik baru dikenalkan tentang pengertian batik, motif-motif batik, mewarnai motif-motif batik, dan menggambar motif-motif batik, sedangkan untuk kelas empat, lima, dan enam peserta didik sudah mulai praktek membatik. Karya yang dihasilkan oleh peserta didik berupa slayer, sapu tangan, dan syal.

B. Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul

1. Perencanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap persiapan, dalam hal ini adalah persiapan pembelajaran muatan lokal batik. Persiapan pembelajaran muatan lokal batik disesuaikan dengan paduan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Kepala Sekolah, bahwa guru telah mendapatkan sosialisasi pendidikan karakter yang kemudian dimasukkan dalam penyusunan silabus dan dikembangkan dalam RPP yang terintegrasi pada masing-masing mata pelajaran. Guru telah memasukkan unsur pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam rencana pengajaran, diambil dari 18 nilai karakter bangsa Indonesia yaitu; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (sumber: Puskur Kemendiknas).

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh satuan pendidikan (E. Mulyasa, 2006: 190). Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau pada pusat kegiatan guru (PKG) dan dinas pendidikan. Berdasarkan wawancara (10 Januari 2013) dengan Siti Saudah, silabus muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II dibuat oleh Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul yang di

dalamnya sudah dicantumkan nilai budaya karakter bangsa atau nilai pendidikan karakter.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Berdasarkan wawancara dengan Siti Saudah (10 Januari 2013) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) muatan lokal batik dibuat sesuai dengan silabus dengan memasukkan nilai pendidikan karakter atau nilai budaya karakter bangsa yang dikembangkan dalam RPP. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, 11) sumber belajar. Komponen RPP pada pembelajaran muatan lokal batik akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan (lihat lampiran).

2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada mata pelajaran muatan lokal batik. Standar kompetensi dalam pembelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV semester 2 adalah mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan.

Sedangkan standar kompetensi untuk kelas V semester 2 adalah memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis.

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam mata pelajaran muatan lokal batik. Kompetensi dasar dalam pembelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV semester 2 adalah mengenal teknik pemalaman untuk tutup celup, sedangkan kompetensi dasar untuk kelas V semester 2 adalah menggambar pola batik benda pakai, menciptakan pola batik benda pakai, dan mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran muatan lokal batik. Indikator dalam pembelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV semester 2 adalah sebagai berikut:

- a) Menunjukkan karakteristik kain batik teknik tutup celup
- b) Membuat pola motif batik
- c) Melakukan pemalaman dan menunjukkan langkah-langkahnya

Sedangkan indikator dalam pembelajaran muatan lokal batik untuk kelas V semester 2 adalah sebagai berikut:

- a) Membuat pola batik benda pakai
- b) Menerapkan gambar pola pada kain atau medium benda pakai
- c) Menyusun langkah-langkah pemalaman dan pewarnaan

- d) Menciptakan pola batik untuk menghias benda pakai karya sendiri
- e) Menggambar pola batik kreasi sendiri dan menerapkannya pada benda pakai yang dibuat
- f) Menyelesaikan pola hias kreasi sendiri dengan teknik pewarnaan dan pemalaman
- g) Melakukan teknik pemalaman yang tepat untuk membuat pola batik
- h) Melakukan berbagai teknik pemalaman
- i) Mendemonstrasikan teknik pemalaman yang tepat untuk membuat pola batik benda pakai

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dari hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran muatan lokal batik adalah untuk melestarikan dan memperkenalkan kepada peserta didik sejak dini tentang batik mulai dari pengetahuan tentang batik sampai proses pembuatan batik dan untuk membentuk pribadi peserta didik supaya mencintai tanah air dan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter.

6) Materi Ajar

Materi pembelajaran adalah materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal batik sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi dalam pembelajaran muatan lokal batik yang diajarkan oleh guru berupa teori dan praktek. Pembelajaran teori diberikan pada saat awal pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik, kemudian dilanjutkan pada pembelajaran praktek (wawancara dengan Siti Saudah, 10 Januari 2013). Pembelajaran teori yang diajarkan guru meliputi pengertian batik,

motif batik, alat dan bahan untuk membatik, dan proses membatik. Sedangkan pembelajaran praktek yang diajarkan guru yaitu membuat desain, memola atau memindahkan desain pada kain, mencanting, mewarnai, melorod, dan finishing yaitu menjahit bagian tepi kain supaya rapi.

7) Alokasi Waktu

Pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Satu jam pembelajaran tatap muka adalah 35 menit. Untuk pembelajaran muatan lokal batik kelas IV dilaksanakan setiap hari Kamis setelah istirahat kedua mulai pukul 11.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB. Sedangkan pembelajaran batik untuk kelas V dilaksanakan setiap hari Rabu setelah istirahat kedua, mulai pukul 11.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran muatan lokal batik berlangsung, penyampaian materi yang dilakukan guru menggunakan berbagai metode. Beberapa metode yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran muatan lokal batik adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, setelah itu guru memberikan tugas praktek. Metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada peserta didik dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab kepada peserta didik agar peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang cara membatik, cara mewarnai, dan sebagainya.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pembelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dikuasai peserta didik.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Pada pembelajaran muatan lokal batik guru memperagakan cara membatik, cara memegang canting, dan cara menggoreskan malam atau lilin batik pada kain, sehingga peserta didik dapat mengamati, meniru dan praktek. Metode demonstrasi bertujuan membantu peserta didik dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik.



Gambar XV: Metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik pada saat pembelajaran muatan lokal batik
(Dokumentasi: Kurnia, 30 Mei 2013)

d) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik. Metode ini mendorong peserta didik dalam menumbuhkan nilai pendidikan karakter, yaitu mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Guru memberikan tugas praktek kepada peserta didik. Tugas yang diberikan guru yaitu, mendesain, memola yaitu memindah desain dari kertas ke kain, membatik, mewarnai, melorod, dan finishing.

9) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran muatan lokal batik dibagi menjadi tiga yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ini yang dilakukan guru muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II yaitu mengkondisikan kelas, membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu memberi evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang sudah dikerjakan peserta didik, selanjutnya memberikan penguatan, saran dan menyimpulkan hasil pembelajaran dan diakhiri dengan doa dan salam.

10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan

memperbaiki proses pembelajaran. Guru memberikan penilaian terhadap peserta didik dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, persiapan, pengamatan proses kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, dan penilaian diri.

11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar terdiri dari alat, bahan dan sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kalipakem II dalam kegiatan pembelajaran praktek membuat batik kelas IV dan kelas V, bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal batik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat hasil karya batik pada saat proses pembelajaran muatan lokal batik adalah kain, lilin atau malam batik, dan zat warna. Bahan-bahan yang digunakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kain

Kain yang digunakan pada pembelajaran muatan lokal batik adalah kain mori prima. Mori prima adalah golongan mori halus kedua, yang terbuat dari bahan katun, sehingga mudah untuk menyerap zat warna batik. Selain itu, bahannya mudah didapat dengan harga terjangkau.

2) Lilin atau Malam Batik

Lilin atau malam merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik. Lilin batik berfungsi untuk menutup bagian-bagian permukaan kain. Hal ini agar kain yang diberi motif tidak terkena warna dalam proses pewarnaan.



Gambar XVI: Lilin atau malam yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal batik

(Dokumentasi: Kurnia, 29 Mei 2013)

3) Zat Warna

Zat warna batik yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal batik adalah zat warna naphtol. Naphtol adalah zat warna sintetis. Pewarnaan menggunakan zat warna naphtol sangat mudah dan caranya sederhana yaitu dengan cara kain yang sudah selesai dibatik kemudian dicelupkan ke dalam larutan pewarna naphtol sambil diratakan kemudian ditiriskan setelah itu celup ke dalam larutan garam pembangkit warna sampai rata, kemudian tiriskan dan diangin-anginkan supaya kering.

b) Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II adalah sebagai berikut:

1) Canting

Canting merupakan alat pokok dalam membatik. Canting terbuat dari tembaga yang memiliki sifat ringan, lentur, dan kuat. Kegunaan canting yaitu untuk melukiskan cairan malam dan membentuk motif-motif batik sesuai dengan pola yang diinginkan. Canting yang digunakan ada 3 macam, yaitu: 1) canting tembokan, untuk menutup bidang yang lebar baik pada motif maupun pada luar motif, 2) canting klowong, digunakan untuk membatik bagian-bagian pola yang merupakan bentuk pokok dari pola tersebut, 3) canting cecek atau isen, digunakan untuk membuat cecek (titik-titik) dan isian pada motif.



Gambar XVII: Canting batik yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal batik

(Dokumentasi: Kurnia, 29 Mei 2013)

2) Kompor

Kompor digunakan untuk perapian ketika memanaskan malam atau lilin. Kompor yang digunakan untuk membatik adalah kompor dengan ukuran kecil dengan menggunakan bahan bakar minyak tanah.



Gambar XVIII: **Kompor yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal batik**

(Dokumentasi: Kurnia, 29 Mei 2013)

3) Wajan

Wajan berguna untuk mencairkan lilin atau malam. Wajan untuk membatik terbuat dari besi, baja atau alumunium dengan ukuran kecil.



Gambar XIX: **Wajan yang digunakan dalam pembelajaran muatan lokal batik**
(Dokumentasi: Kurnia, 29 Mei 2013)

4) Ember

Ember sebagai tempat air dalam proses pewarnaan. Ember yang digunakan terbuat dari plastik. Ember digunakan sebagai tempat air pada saat proses pewarnaan.

5) Gayung

Gayung digunakan pada saat proses pewarnaan. Gayung yang digunakan terbuat dari bahan plastik. Gayung berfungsi sebagai tempat melarutkan zat warna naphtol.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah tabel pengamatan hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II.

Tabel 3: Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II

Aspek	Unsur karakter	Kegiatan pembelajaran muatan lokal batik	Hasil
Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik	Disiplin, Kreatif, Teliti, Tanggung jawab, Kerja sama, Jujur, Mandiri, Rasa ingin tahu, Kerja keras, Religius, Cinta tanah air, Kesabaran, Menghargai karya orang lain,	1. Kegiatan pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Guru mengecek kehadiran peserta didik Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Guru memberi motivasi dan apersepsi 	Guru menanamkan nilai religius, rasa ingin tahu kepada peserta didik
		2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yaitu ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, penugasan praktek. Pengelolaan kelas, selain guru menyampaikan materi kepada peserta didik, guru juga mengontrol dan mengawasi peserta didik agar tetap fokus dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa gambar-gambar motif, alat batik, bahan batik, contoh karya batik. Strategi pembelajaran Guru melakukan pendekatan dengan peserta didik, peserta didik didampingi, diarahkan pada saat pembelajaran 	Peserta didik menjadi disiplin, kreatif, teliti, tanggung jawab, mampu untuk bekerja sama dalam kelompok, jujur, mandiri, kerja keras, cinta tanah air, sabar.

		berlangsung, diingatkan dan dimotivasi.	
		3. Kegiatan penutup/ evaluasi Setiap diakhir pelajaran guru menyimpulkan inti pelajaran, membahas karya peserta didik, ada tiga aspek dalam penilaian yaitu kognitif, afektif, psikomotor yaitu pada pengetahuan, proses pelaksanaan pembelajaran, karya, sikap peserta didik.	Peserta didik dapat menghargai prestasi dalam berkarya. Religius. Percaya diri.

Tabel di atas dapat menjelaskan bahwa pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kalipakem II dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru muatan lokal batik yaitu Siti Saudah menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan metode ceramah, guru menyampaikan materi dengan lisan. Metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Metode demonstrasi yaitu metode yang dilakukan guru dengan cara memperlihatkan suatu cara atau proses kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Metode penugasan praktek untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik

dalam berkarya. Peserta didik sangat antusias dalam berkarya ketika guru memberikan penugasan praktek.

Pengelolaan kelas sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas supaya tercipta suasana kelas yang kondusif, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal batik guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bersifat santai, agar peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran.

Pada saat pembelajaran muatan lokal batik guru menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa contoh karya batik, kain, serta alat dan bahan yang digunakan untuk membatik. Media pembelajaran tersebut memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan guru.

Guru muatan lokal batik menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya melalui proses berkarya pada saat pembelajaran praktek membatik. Membatik sangat menuntut peserta didik untuk bisa teliti, dan sabar dalam menggoreskan lilin atau malam batik pada kain.

Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kalipakem II dapat dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran, yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau evaluasi hasil karya batik, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran muatan lokal batik dimulai, terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian berdoa bersama-sama. Kegiatan berdoa dan salam dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan yang merupakan cara penanaman nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Nilai pendidikan karakter yang dimunculkan dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran muatan lokal batik yaitu religius.

Setelah itu, guru melanjutkan dengan melakukan presensi kepada peserta didik, untuk mengetahui siapa saja peserta didik yang hadir, maupun yang tidak hadir pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran muatan lokal batik kepada peserta didik supaya peserta didik tahu dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pelajaran yang ingin dipelajarinya. Guru juga memberikan apersepsi kepada peserta didik sebagai pengantar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV dan kelas V yaitu praktek membatik. Materi praktek membatik yang disampaikan pada kelas IV dan V pada dasarnya sama, proses pembuatan karya batik juga sama, yang

membedakan yaitu pada jumlah karya batik yang dibuat. Untuk kelas IV peserta didik hanya membuat 1 karya batik yaitu sapu tangan, dan untuk kelas V peserta didik membuat 2 karya yaitu sapu tangan dan syal.

Pada saat pembelajaran praktek membatik ini peserta didik diharapkan mampu untuk disiplin, kreatif, teliti, tanggung jawab untuk menyelesaikan karya dengan baik, jujur, mandiri, kerja keras, sabar pada saat membatik, dan cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut merupakan unsur pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan oleh guru muatan lokal batik dalam kegiatan pembelajaran praktek membatik. Proses membatik pada pembelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV dan V meliputi:

1) Mendesain

Mendesain adalah merancang karya yang akan dibuat. Proses mendesain untuk kelas IV ditentukan dan dilakukan oleh guru dengan motif yang masih sederhana, supaya mempermudah peserta didik untuk memindah motif ke kain dan mempermudah membatik mengingat kelas IV adalah pertama kali peserta didik memulai untuk praktek membatik. Sedangkan untuk kelas V untuk karya syal, desain ditentukan dan dilakukan oleh guru sedangkan untuk sapu tangan peserta didik membuat desain sendiri bebas sesuai kreativitas masing-masing peserta didik. Nilai karakter yang dimunculkan pada saat mendesain yaitu kreatif, teliti, dan jujur.



Gambar XX: Suasana kelas V pada saat mendesain
(Dokumentasi: Kurnia, 22 Mei 2013)

2) Memindah Pola pada Kain

Pada saat memindah pola ke kain peserta didik harus mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk memindahkan pola pada kain dengan tujuan menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik untuk disiplin dalam menyiapkan peralatan yang akan digunakan. Alat yang digunakan untuk memindah pola ke kain yaitu pensil dan penghapus. Sebelum memindahkan pola batik pada kain guru mempersiapkan kain yang masih utuh. Kemudian masing-masing peserta didik disuruh memotong kain yang sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan dengan tujuan agar peserta didik mandiri.

Proses memindahkan pola pada kain dilakukan peserta didik secara individu. Namun sebelumnya guru memberi pengarahan kepada peserta didik. Peserta didik yang belum paham dan kesulitan secara langsung akan meminta bantuan dan

bertanya kepada guru. Kemudian guru memberi penjelasan kepada peserta didik yang belum paham. Kemudian peserta didik melanjutkan pekerjaannya secara mandiri.



Gambar XXI: **Suasana kelas IV pada saat memindah pola ke kain**
(Dokumentasi: Kurnia, 23 Mei 2013)



Gambar XXII: **Suasana kelas V pada saat memindah pola ke kain**
(Dokumentasi: Kurnia, 22 Mei 2013)

3) Mencanting

Mencanting adalah menggoreskan lilin atau malam batik pada kain sesuai dengan motif yang diinginkan dengan menggunakan alat yang disebut canting. Mencanting merupakan tahap selanjutnya setelah proses memindahkan pola pada kain selesai. Sebelum praktek membatik dengan menggunakan canting peserta didik harus mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu secara berkelompok dengan tujuan agar menumbuhkan rasa kerja sama dengan kelompok. Alat yang digunakan untuk membatik yaitu: kompor, wajan, dan canting. Sedangkan bahan yang digunakan untuk membatik yaitu kain dan lilin atau malam batik.

Proses mencanting dilakukan oleh peserta didik secara individu, sehingga peserta didik diharapkan mempunyai kemandirian, serta ketelitian dalam menggoreskan malam atau lilin batik sehingga melatih kesabaran peserta didik supaya hasil setiap goresan malam yang dihasilkan maksimal. Sebelum memulai untuk praktek membatik guru terlebih dahulu menjelaskan cara membatik yang benar kepada peserta didik. Guru juga mendampingi peserta didik pada saat praktek membatik berlangsung. Permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam praktek membatik adalah banyak tetesan malam pada kain maupun pada lantai, kemudian guru memberi penjelasan kepada peserta didik dengan cara mendemonstrasikan cara membatik yang benar dengan menggunakan canting.



Gambar XXIII: Peserta didik kelas IV ketika praktek membuat
(Dokumentasi: Kurnia, 30 Mei 2013)



Gambar XXIV: Peserta didik kelas V ketika praktek membuat
(Dokumentasi: Kurnia, 29 Mei 2013)

4) Mewarna

Setelah selesai proses membatik atau mencanting, langkah selanjutnya yaitu mewarna kain. Proses pewarnaan menggunakan zat warna naphtol. Zat warna naphtol merupakan jenis zat warna sintetis yang cara mewarnanya menggunakan teknik celup untuk menghasilkan warna yang diinginkan. Peralatan yang digunakan dalam proses pewarnaan ini adalah ember dan gayung yang digunakan sebagai tempat untuk melarutkan serbuk warna. Sebelum memulai mewarnai peserta didik diminta untuk mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk melatih peserta didik agar mandiri. Sebelum memulai proses pewarnaan, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada peserta didik bagaimana langkah-langkah pewarnaan yang benar.



Gambar XXV: Peserta didik kelas IV pada saat mewarnai
(Dokumentasi: Kurnia, 5 Juni 2013)



Gambar XXVI: **Peserta didik kelas V pada saat mewarnai**
(Dokumentasi: Kurnia, 5 Juni 2013)

5) Melorod

Setelah selesai mewarnai tahap selanjutnya yang harus dilakukan peserta didik adalah melorod. Melorod yaitu menghilangkan lilin atau malam batik pada kain dengan cara mencelupkan kain batik pada air yang mendidih. Pekerjaan melorod dilakukan peserta didik di rumah masing-masing sebagai tugas individu yang diberikan guru kepada peserta didik. Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas melorod yang diberikan oleh guru.

6) Finishing

Finishing atau penyelesaian akhir adalah pekerjaan yang dilakukan setelah proses membatik selesai. Finishing menjadi tugas rumah yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu peserta didik diminta untuk menjahit bagian tepi kain yang selesai

dibatik supaya rapi. Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum jam pembelajaran muatan lokal batik selesai, peserta didik merapikan alat dan bahan yang digunakan selama proses membatik berlangsung untuk disimpan di tempat semula. Peserta didik juga membersihkan ruang praktek membatik, kemudian peserta didik diminta untuk mendengarkan guru menyimpulkan pelajaran terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Pembelajaran muatan lokal batik diakhiri dengan membaca doa bersama dan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian peserta didik bersalaman kepada guru. Nilai karakter yang dimunculkan pada saat kegiatan penutup adalah religius, kerja sama, dan tanggung jawab.

3. Evaluasi

Pada evaluasi pembelajaran guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran muatan lokal batik dilakukan oleh guru melalui pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari persiapan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran serta sikap peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilihat dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Peserta didik juga dilatih untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Langkah-langkah untuk membuat tugas praktek membatik, awalnya peserta didik membuat desain, kemudian memola yaitu memindah desain tersebut pada kain. Langkah selanjutnya mulai mencanting, setelah selesai dilanjutkan dengan

proses mewarnai, yang dilanjutkan dengan melorod yaitu menghilangkan lilin atau malam batik pada kain, dan terakhir adalah finishing yaitu dengan cara menjahit bagian tepi kain agar menghasilkan karya batik yang rapi. Nilai karakter yang dimunculkan pada hasil karya yang dihasilkan peserta didik yaitu menghargai prestasi dan menghargai karya orang lain. Karya peserta didik tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar XXVII: Hasil karya “syal” peserta didik kelas V
(Dokumentasi: Kurnia, 7 Juni 2013)

Gambar di atas adalah hasil karya peserta didik kelas V yang berupa syal. Desain untuk syal dibuat oleh guru muatan lokal batik kemudian peserta didik mengembangkan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada saat mencanting masih ada lilin atau malam batik yang menetes pada kain, sehingga masih ada beberapa karya yang kurang rapi. Pewarnaan dalam karya ini menggunakan warna naphtol yang menghasilkan warna kuning kunyit, warna yang dihasilkan pada karya ini sudah cukup merata.



Gambar XXVIII: **Hasil karya “sapu tangan” peserta didik kelas V**
(Dokumentasi: Kurnia, 7 Juni 2013)

Gambar di atas adalah hasil karya peserta didik kelas V yang berupa sapu tangan. Desain untuk sapu tangan dibuat oleh peserta didik sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada saat mencanting masih ada lilin atau malam batik yang menetes pada kain, sehingga masih ada beberapa karya yang kurang rapi. Pewarnaan dalam karya ini menggunakan warna naphtol yang menghasilkan warna merah, warna yang dihasilkan pada karya ini sudah cukup merata.



Gambar XXIX: **Hasil karya “sapu tangan” peserta didik kelas IV**
(Dokumentasi: Kurnia, 7 Juni 2013)

Gambar di atas adalah hasil karya peserta didik kelas IV yang berupa sapu tangan. Desain untuk sapu tangan dibuat oleh guru muatan lokal batik kemudian peserta didik mengembangkan sesuai dengan kreativitas masing-masing. Pada saat

mencanting masih ada lilin atau malam batik yang menetes pada kain, sehingga masih ada beberapa karya yang kurang rapi. Pewarnaan dalam karya ini menggunakan warna naphtol yang menghasilkan warna merah, warna yang dihasilkan pada karya ini sudah cukup merata.

Gambar di atas merupakan karya batik peserta didik kelas IV dan kelas V yang berupa sapu tangan dan syal. Beberapa hasil karya peserta didik kelas IV dan kelas V, terjadi kemampuan peserta didik dalam proses membatik masih ada yang kurang rapi, masih ada malam batik atau lilin yang menetes pada kain, ada yang tidak tembus dikain, pewarnaan kain yang tidak merata, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Hal tersebut juga sangat dipengaruhi oleh sikap peserta didik saat sedang praktek membatik, karena jika peserta didik memperhatikan arahan dari guru serta teliti dan berhati-hati pada saat membatik tentu hasilnya akan lebih maksimal dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memperhatikan arahan guru dan tergesa-gesa pada saat membatik. Dengan demikian melalui praktek membatik ini, banyak nilai pendidikan karakter yang dapat dimunculkan, selain itu guru juga dapat mengetahui karakter masing-masing peserta didik.

C. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik Dilihat dari Proses Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul

Pendidikan karakter sebenarnya sudah disosialisasikan pada tahun 2010, tetapi dalam kurikulum di SD Muhammadiyah Kalipakem II baru dimasukkan pada tahun 2012. Beberapa waktu yang lalu sebenarnya sudah ada melalui pembiasaan-

pembiasaan bahkan sebelum digencarkan pendidikan karakter (wawancara dengan Kepala Sekolah, 9 Januari 2013). Cara untuk mensosialisasikan pendidikan karakter pada guru melalui rapat atau pertemuan kemudian sekolah menentukan nilai karakter apa yang akan ditonjolkan pada setiap semester untuk dikembangkan, kemudian dimasukkan dalam penyusunan silabus dan RPP.

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pada dasarnya pendidikan karakter tidak memasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Salah satunya yaitu pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik.

Muatan lokal batik mulai diajarkan di SD Muhammadiyah Kalipakem II mulai tahun 2010. Materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan silabus yang ada, yang kemudian dibuat ke dalam RPP dengan memasukkan nilai pendidikan karakter atau nilai budaya karakter bangsa. Materi yang diajarkan berupa teori dan praktek. Materi untuk kelas IV dan V guru sudah mengajarkan praktek membatik. Unsur karakter yang dimasukkan dalam mata pelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV dan kelas V yaitu, rasa ingin tahu, kerja keras, mandiri, religius, disiplin, kreatif, teliti, tanggung jawab, bekerja sama, jujur, cinta tanah air, kesabaran, menghargai prestasi, dan menghargai karya orang lain.

Guru tidak secara terang-terangan dalam menyampaikan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik, namun peserta didik diarahkan dalam pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan, dengan memberikan contoh-contoh nyata kepada peserta

didik, guru juga harus mengontrol dan mengawasi peserta didik dengan menegur dan menasihati apabila peserta didik menyimpang dari aturan atau melakukan kesalahan.

Saat penyampaian materi praktek untuk kelas IV dan V, metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran muatan lokal batik berlangsung yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan praktek, dan demonstrasi. Pada saat peserta didik praktek membuat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dimunculkan yaitu, rasa ingin tahu, kerja keras, mandiri, religius, disiplin, kreatif, teliti, tanggung jawab, bekerja sama, jujur, cinta tanah air, kesabaran, menghargai prestasi, dan menghargai karya orang lain.

D. Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Batik

Guru telah memasukkan unsur pendidikan karakter atau pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam rencana pengajaran, diambil dari 18 nilai karakter bangsa yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal batik yang telah dikembangkan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu, rasa ingin tahu, kerja keras, mandiri, religius, disiplin, kreatif, teliti, tanggung jawab, bekerja sama, jujur, cinta tanah air, kesabaran, menghargai prestasi, dan menghargai karya orang lain. Hasil pendidikan karakter yang terkandung dalam

proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik pada materi praktek membatik adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Nilai-nilai Karakter yang Terkandung dalam Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II**

No	Nilai budaya karakter bangsa	Karakter peserta didik dalam pembelajaran muatan lokal batik kelas IV dan V
1	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran 2. Peserta didik berdoa sesudah pelajaran 3. Peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh guru 4. Pada saat proses membuat motif batik peserta didik menggunakan motif dari alam yang berupa bunga dan daun sebagai ciptaan Tuhan
2	Rasa ingin tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu terhadap cara membatik yang benar 2. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu bagaimana cara mewarnai batik 3. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu bagaimana cara melorod malam batik
3	Kerja keras	Peserta didik bekerja keras dalam menyelesaikan karya batik
4	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mandiri pada saat memotong kain batik 2. Peserta didik mandiri pada saat mendesain motif batik 3. Peserta didik mandiri pada saat memola 4. Peserta didik mandiri pada saat praktek membatik 5. Peserta didik mandiri pada saat mewarna batik 6. Peserta didik mandiri pada saat melorod malam batik
5	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik disiplin saat masuk ruang praktek untuk mengikuti praktek membatik 2. Peserta didik disiplin saat membuat desain dan memola pada kain 3. Peserta didik disiplin dalam menyiapkan alat dan bahan untuk praktek membatik 4. Peserta didik disiplin pada saat proses berkarya
6	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 2. Peserta didik bertanggung jawab terhadap karya yang dibuat

		3. Peserta didik bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang praktek pada saat praktek membatik
7	Kreatif	1. Peserta didik kreatif dalam membuat motif-motif batik 2. Peserta didik kreatif pada saat memola
8	Teliti	1. Peserta didik teliti pada saat mendesain/menggambar motif batik 2. Peserta didik teliti pada saat memola pada kain 3. Peserta didik teliti pada saat mengerjakan karya batik 4. Peserta didik teliti pada saat menggoreskan lilin/malam batik pada kain 5. Peserta didik teliti pada saat mencampur warna 6. Peserta didik teliti pada saat melorod
9	Bekerja sama	1. Peserta didik bekerja sama membentuk kelompok pada saat membatik 2. Peserta didik bekerja sama dalam mencampur warna
10	Jujur	1. Peserta didik jujur dalam membuat desain sesuai dengan kreatifitas 2. Peserta didik jujur pada saat berkarya, bukan hasil karya orang lain
11	Cinta tanah air	Dengan membatik peserta didik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air
12	Kesabaran	Peserta didik sabar dalam menncanting/menggoreskan malam pada kain
13	Menghargai prestasi	Peserta didik menghargai karya batik yang sudah dibuat
14	Menghargai karya orang lain	Peserta didik menghargai karya yang sudah dibuat oleh temannya tanpa membedakan karya mana yang lebih bagus

Tabel 3 di atas merupakan tabel hasil dokumentasi, observasi, angket yang diberikan kepada peserta didik, dan wawancara dengan Siti Saudah terkait dengan beberapa aspek nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh guru yang terkandung dalam materi praktek yang kemudian diintegrasikan melalui pembelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV dan kelas V. Aspek nilai budaya karakter bangsa yang pertama yaitu religius, ditunjukkan dengan sikap dan perilaku

yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, yaitu peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menjawab salam yang diberikan oleh guru.

Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Sikap rasa ingin tahu ditunjukkan oleh peserta didik terhadap cara membatik yang benar, cara mewarnai batik, dan bagaimana cara melorod malam batik.

Bekerja keras merupakan perilaku peserta didik yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal batik, peserta didik bekerja keras dalam menyelesaikan karya batik dari persiapan hingga finishing.

Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sikap mandiri yang ditunjukkan peserta didik dalam berkarya batik yaitu, peserta didik mandiri pada saat memotong kain batik, mendesain motif batik, memola, praktek membatik, mewarna batik, dan melorod malam batik. Semua itu dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku disiplin ditunjukkan oleh peserta didik dengan masuk ruang praktek dengan tepat waktu untuk mengikuti praktek membatik, disiplin saat membuat desain dan memola pada kain, disiplin dalam menyiapkan alat dan bahan untuk praktek membatik, dan disiplin pada saat proses berkarya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik. Sikap tanggung jawab itu ditunjukkan peserta didik dengan peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan peserta didik bertanggung jawab terhadap karya yang dibuat. Peserta didik bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang praktek pada saat praktek membatik.

Keatif yaitu peserta didik mampu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Peserta didik kreatif dalam membuat motif-motif batik serta peserta didik kreatif pada saat memola atau memindahkan motif pada kain sesuai dengan yang diinginkannya.

Teliti yaitu peserta didik cermat, seksama, dan berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan, dalam hal ini adalah membatik. Peserta didik teliti pada saat mendesain atau menggambar motif batik, peserta didik teliti pada saat memola pada kain, peserta didik teliti pada saat mengerjakan karya batik, peserta didik teliti pada saat menggoreskan lilin/malam batik pada kain, peserta didik teliti pada saat mencampur warna, dan peserta didik teliti pada saat melorod atau menghilangkan lilin batik dari kain.

Kerja sama merupakan sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik. Kerja sama yang dilakukan oleh peserta didik pada saat praktek membatik yaitu, peserta didik bekerja sama membentuk kelompok pada saat membatik, bekerja sama dalam menyiapkan peralatan untuk membatik, dan peserta didik bekerja sama dalam mencampur warna.

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya yaitu peserta didik sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sikap jujur pada peserta didik pada saat pembelajaran muatan lokal batik yaitu, peserta didik jujur dalam membuat desain sesuai dengan kreatifitas, peserta didik jujur pada saat berkarya, dan bukan hasil karya orang lain.

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap budaya bangsa. Melalui pembelajaran muatan lokal batik merupakan salah satu cara sebagai perwujudan cinta tanah air yang dilakukan peserta didik. Dengan membatik peserta didik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air.

Sabar merupakan sifat tenang, tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Dalam kegiatan membatik sangat membutuhkan kesabaran dan ketenangan. Dalam hal ini peserta didik penuh kesabaran pada saat mencanting/menggoreskan malam pada kain, supaya diperoleh hasil yang lebih baik, karena tanpa adanya rasa kesabaran pada saat membatik maka hasilnya tidak maksimal.

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan peserta didik yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi ditunjukkan oleh peserta didik dengan cara peserta didik menghargai karya batik yang sudah dibuat. Peserta didik bangga dengan hasil karya yang sudah dibuat sebagai perwujudan rasa cinta tanah air. Peserta didik juga menghargai karya orang

lain, hal ini ditunjukkan dengan cara peserta didik menghargai karya yang sudah dibuat oleh temannya tanpa membedakan karya mana yang lebih bagus.

E. Pernyataan Peserta Didik Kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II

Angket diberikan kepada peserta didik sebagai data tambahan untuk memperkuat data yang sudah ada. Angket yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 20 pernyataan. Angket diberikan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik dan aspek pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo, Pundong, Bantul. Tabel 4 di bawah ini merupakan pernyataan dari peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir pembelajaran.

Hasil penelitian yang di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dikatakan sesuai dengan hasil persentase pernyataan peserta didik melalui angket. Hasil pernyataan yang diambil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Persentase Pernyataan Peserta Didik Kelas IV dan V terhadap Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II

Pernyataan Peserta Didik	Rata-rata		Keterangan
	Ya	Tidak	
Peserta didik diharuskan masuk ruang praktek dengan tepat waktu.	93%	7%	Sering sekali
Guru memberikan salam pada saat membuka pelajaran, kemudian peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru.	100%	-	Sering sekali

Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran	87%	13%	Sering sekali
Guru batik mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.	87%	13%	Sering sekali
Guru memberi kesempatan bertanya apabila peserta didik belum jelas.	100%	-	Sering sekali
Peserta didik dengan sungguh-sungguh menyelesaikan karya batik dengan sebaik-baiknya.	90%	10%	Sering sekali
Peserta didik diminta mendesain motif secara mandiri.	93%	7%	Sering sekali
Peserta didik diminta memola dan mencanting secara mandiri.	97%	3%	Sering sekali
Peserta didik menyelesaikan karya batik dengan tepat waktu.	53%	47%	Jarang
Saat proses berkarya batik, peserta didik memperhatikan kebersihan karya dan tempat berkarya.	90%	10%	Sering sekali
Peserta didik dengan cermat dan berhati-hati pada saat proses membuat karya batik.	93%	7%	Sering sekali
Peserta didik mampu menjalin kerja sama dalam kelompok.	77%	23%	Sering
Peserta didik bersikap sabar pada saat menggoreskan malam pada kain.	90%	10%	Sering sekali
Dengan membatik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada peserta didik.	87%	13%	Sering sekali
Peserta didik jujur pada saat berkarya, bukan hasil karya orang lain.	97%	3%	Sering sekali
Kondisi ruang praktek tenang pada saat peserta didik berkarya.	50%	50%	Jarang
Peserta didik berkarya batik dengan kreatif.	97%	3%	Sering sekali
Peserta didik menghargai karya batik yang sudah dibuat.	97%	3%	Sering sekali
Guru dan peserta didik berdoa setelah pelajaran selesai.	80%	20%	Sering sekali
Guru batik memberikan salam diakhir pelajaran kemudian peserta didik bersalaman dengan guru saat meninggalkan ruang kelas.	90%	10%	Sering sekali

Pernyataan peserta didik dari tabel di atas yaitu 93% peserta didik mengatakan bahwa peserta didik masuk ruang praktek dengan tepat waktu sebelum pembelajaran muatan lokal batik dimulai. Kemudian guru memberikan salam pada saat membuka pelajaran, kemudian peserta didik menjawab salam yang diucapkan oleh guru dengan persentase 100%. Dan 87% menyatakan guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru batik juga mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan persentase rata-rata 87%. Peserta didik yang menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan bertanya apabila peserta didik belum jelas dengan persentase 100%.

Pada saat berkarya peserta didik dengan sungguh-sungguh menyelesaikan karya batik dengan sebaik-baiknya dengan persentase rata-rata 90%. Pada saat pembelajaran muatan lokal batik peserta didik diminta mendesain motif batik secara mandiri dengan persentase rata-rata 93%. Peserta didik juga diminta membuat pola dan mencanting secara mandiri dengan persentase rata-rata 97%. Peserta didik menyelesaikan karya batik dengan tepat waktu dengan persentase rata-rata adalah 53%, namun dalam hal ini peserta didik dapat menyelesaikan karyanya dengan baik.

Pada saat proses berkarya batik, 90% peserta didik memperhatikan kebersihan karya dan tempat berkarya. Peserta didik juga dengan cermat dan berhati-hati pada saat proses membuat karya batik dengan persentase rata-rata 93%, dan 77% peserta didik mampu menjalin kerja sama dalam kelompok pada saat membatik. Peserta didik bersikap sabar pada saat menggoreskan malam pada kain dengan persentase rata-rata 90% dan 87% peserta didik yang mengatakan dengan membatik

dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Peserta didik jujur pada saat berkarya, bukan hasil karya orang lain dengan persentase rata-rata 97%.

Persentase rata-rata 50% peserta didik memberi pernyataan bahwa kondisi ruang praktek tenang pada saat peserta didik berkarya, namun peserta didik tetap antusias pada saat proses berkarya dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik berkarya batik dengan kreatif dan peserta didik menghargai karya batik yang sudah dibuat dengan persentase rata-rata 97%. Setelah pelajaran selesai guru dan peserta didik berdoa dengan persentase rata-rata 80%, setelah itu guru batik memberikan salam diakhir pelajaran kemudian peserta didik bersalaman dengan guru pada saat meninggalkan ruang kelas dengan persentase rata-rata 90%.

Guru muatan lokal batik dalam hal ini, selalu berusaha menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik, melalui pembiasaan-pembiasaan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran muatan lokal batik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa guru melatih kemampuan peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif ataupun psikomotorik saja, tetapi juga menyentuh pada aspek afektif pada peserta didik. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi pengajaran tetapi juga melaksanakan atau menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan peserta didik maka dapat dilihat bahwa secara umum pendidikan karakter sudah dilaksanakan, dilihat dari persentase tertinggi, dengan keterangan “sering sekali” dan “sering” yang meliputi aspek peserta didik diharuskan masuk ruang praktek dengan tepat waktu. Guru memberikan salam pada saat membuka pelajaran, kemudian peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru. Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru batik mengecek

kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru memberi kesempatan bertanya apabila peserta didik belum jelas. Peserta didik dengan sungguh-sungguh menyelesaikan karya batik dengan sebaik-baiknya. Peserta didik diminta mendesain motif secara mandiri. Peserta didik diminta memola dan mencanting secara mandiri. Saat proses berkarya batik, peserta didik memperhatikan kebersihan karya dan tempat berkarya. Peserta didik dengan cermat dan berhati-hati pada saat proses membuat karya batik. Peserta didik mampu menjalin kerja sama dalam kelompok. Peserta didik bersikap sabar pada saat menggoreskan malam pada kain. Dengan membatik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Peserta didik jujur pada saat berkarya, bukan hasil karya orang lain. Peserta didik berkarya batik dengan kreatif. Peserta didik menghargai karya batik yang sudah dibuat. Guru dan peserta didik berdoa setelah pelajaran selesai. Guru batik memberikan salam diakhir pelajaran kemudian peserta didik bersalaman dengan guru saat meninggalkan ruang kelas. Aspek yang menghambat pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel dengan keterangan “jarang” yaitu Peserta didik menyelesaikan karya batik dengan tepat waktu. Kondisi ruang praktek tenang pada saat peserta didik berkarya.

Hal tersebut saling berkaitan, karena kondisi ruang praktek yang tenang pada saat peserta didik berkarya batik tentunya akan menunjang ketepatan waktu peserta didik dalam berkarya batik. Jadi secara umum dilihat dari pernyataan peserta didik telah terjadi proses pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik dalam berbagai aspek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul, bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik mengandung aspek pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal batik yaitu religius, rasa ingin tahu, kerja keras, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kreatif, teliti, kerja sama, jujur, cinta tanah air, kesabaran, menghargai prestasi, dan menghargai karya orang lain. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran muatan lokal batik yang disampaikan melalui berbagai metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas praktek. Pada pembelajaran muatan lokal batik materi yang disampaikan untuk kelas IV dan V adalah materi praktek, pada saat praktek membatik ini banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dimunculkan seperti yang sudah disebutkan.

B. Saran

Sehubungan dari hasil penelitian, maka dapat diajukan saran-saran kepada pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Bagi guru muatan lokal batik

Guru dapat meningkatkan kualitas materi pembelajaran muatan lokal batik dengan mengembangkan pembelajaran muatan lokal batik.

2. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah perlu menyediakan ruangan khusus yang digunakan untuk membatik dan menambah peralatan untuk membatik sehingga kegiatan pembelajaran muatan lokal batik tidak terganggu dan dapat berjalan secara maksimal. Terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter, sebaiknya kepala sekolah dan guru serta masyarakat yang berada dilingkungan sekolah perlu memberi contoh-contoh nyata kepada peserta didik karena lingkungan dan guru sebagai pendidik sangat berpengaruh terhadap pencapaian pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2001. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Standar Proses*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Bambang Utoro dan Kuwat, BA. 1979. *Pola-pola Batik dan Pewarnaan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. 2010. *Kurikulum dan Silabus Pendidikan Batik*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Endik S. 1986. *Seni Membatik*. Jakarta: PT Safir Alam.
- Erry Utomo, dkk. 1997. *Pokok-Pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtihadi dan Mukminatun. 1979. *Mengetahui Teknologi Batik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Press.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sofan Amri, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sudewo, Erie. 2011. *Character Building*. Jakarta: Republika.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- Trijoto, dkk. 2010. *Mengenal dan Membuat Motif Batik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Undang-undang No. 17 Tahun 2007 *tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yufiarti. 1999. *Modul Pengembangan Muatan Lokal*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Canting	: alat untuk menuliskan lilin batik
Desain	: kerangka bentuk atau rancangan karya
Finishing	: tahap akhir penyelesaian batik
<i>Gawangan</i>	: alat untuk meletakkan kain
<i>Isen</i>	: isian pada motif batik
Karakter	: watak atau kepribadian yang dimiliki seorang individu
<i>Klowong</i>	: garis motif
Lilin atau malam	: bahan perintang warna pada proses membatik
<i>Lorod</i>	: lepas atau hilang
Memola	: membuat gambar dengan menyusun dari beberapa motif
<i>Mencanting</i>	: proses menggoreskan lilin atau malam menggunakan canting
Mendesain	: proses membuat kreatif kerangka batik atau rancangan karya
<i>Menembok</i>	: menutup motif atau bidang agar tidak kemasukan warna
<i>Melorod</i>	: menghilangkan, membersihkan lilin pada kain batik
Mewarna	: memberi warna atau mempengaruhi agar menjadi warna yang diinginkan
Motif	: bagian pokok dari pola
Pola	: kumpulan dari beberapa motif
Watak	: sifat

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk membantu memperoleh data penelitian digunakan beberapa pedoman diantaranya:

A. Pedoman pengamatan/observasi

Pengamatan/observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan yaitu:

1. Kondisi sekolah.
2. Sarana dan prasarana.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar muatan lokal batik.
4. Pengamatan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran muatan lokal batik.
5. Pengamatan mengenai aspek karakter dalam pembelajaran muatan lokal batik.

B. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru muatan lokal batik.

Garis besar permasalahan yang akan digali adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran muatan lokal batik.
2. Bagaimana pencapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal batik.
3. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran muatan lokal batik.

C. Pedoman dokumentasi

Data yang diambil dari dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Profil SD Muhammadiyah Kalipakem II.
2. SK KD, Silabus dan RPP mata pelajaran pendidikan batik kelas IV dan V.
3. Dokumen foto proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II
4. Dokumentasi foto kondisi SD Muhammadiyah Kalipakem II.

Kisi-kisi Instrumen

Tab 1: Kisi-kisi pedoman wawancara dengan kepala sekolah

Aspek	Pertanyaan
Pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran muatan lokal batik.	<div><div>1. Sejak kapan pendidikan karakter disosialisasikan di SD Muhammadiyah kalipakem II?</div><div>2. Bagaimana usaha sekolah dalam mensosialisasikan pendidikan karakter pada guru?</div><div>3. Apakah sejauh ini guru telah melaksanakan pendidikan karakter pada pembelajaran?</div></div>
Pencapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal batik.	<div><div>1. Sejauh mana pencapaian pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kalipakem II?</div><div>2. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kalipakem II?</div><div>3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kalipakem II?</div></div>

Tabe 2: Kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru mulok batik

Aspek	Pertanyaan
pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran muatan lokal batik.	<div>a. Persiapan pembelajaran meliputi:</div> <div>1. Sejak kapan guru mendapat sosialisasi dari sekolah mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran mulok batik?</div> <div>2. Bagaimana penyusunan silabus dan rpp dalam penerapan pendidikan karakter?</div> <div>b. Pelaksanaan pengajaran meliputi:</div> <div>1. Apakah guru telah melaksanakan pendidikan karakter dalam pembelajaran mulok batik?</div> <div>2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran mulok batik?</div> <div>3. Bagaimana cara guru menyampaikan pendidikan karakter melalui pembelajaran muatan local batik?</div> <div>4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter di dalam pembelajaran mulok batik?</div> <div>5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala pada pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran mulok batik?</div>

Aspek	Pertanyaan
Pendidikan karakter dalam materi pembelajaran mulok batik.	<ol style="list-style-type: none">1. Aspek karakter apa saja yang dikembangkan dalam pembelajaran mulok batik?2. Bagaimana pengembangan materi mulok batik dengan menerapkan aspek karakter yang ada pada silabus mulok batik?
Penerapan pendidikan karakter dalam metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Metode apa saja yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran mulok batik?2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dengan menggunakan metode tersebut?
Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran mulok batik?
Pencapaian pendidikan karakter dalam evaluasi pengajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pendidikan karakter melalui pembelajaran mulok batik?2. Aspek apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penilaian?3. Sejauh mana hasil pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran mulok batik?

Tabel 3: **Kisi-kisi Angket**

Variabel	Nilai-nilai Karakter	Pelaksanaan Pembelajaran	Deskripsi	Indikator	Nomor Item
Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama) Disiplin (sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan)	1. Kegiatan Awal	Peserta didik masuk ruang praktek tepat waktu.	Masuk ruang praktek dengan tepat waktu.	1
			Guru memberikan salam kepada peserta didik	Mengucapkan salam.	2
			kemudian peserta didik menjawab salam yang diberikan guru.	Berdoa sebelum memulai pelajaran.	3
			Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran.	Presensi sebelum memulai pelajaran.	4
	Disiplin (sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan),	2. Kegiatan inti	Guru mengecek kehadiran peserta didik.		
			Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik.	Bertanya kepada guru. Berkerja keras pada saat berkarya.	5 6

<p>Rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar),</p> <p>Kreatif (berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara dan hasil baru), teliti (cermat, seksama, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan),</p> <p>tanggung jawab(sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban), kerja sama (suatu pekerjaan yang dilakukan secara berkelompok),</p> <p>jujur (perilaku yang didasarkan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan),</p>	<p>Guru menyampaikan materi dengan menarik dengan menggunakan media pembelajaran.kemudian peserta didik diberi kesempatan bertanya.pada guru bagi yang belum jelas. Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk berkarya batik.mulai dari membuat motif hingga finishing. Peserta didik berkarya tahap demi tahap sesuai dengan yang diperintahkan guru.dengan membentuk kelompok.</p> <p>Pada saat peserta didik berkarya.guru selalu memberikan arahan bagi</p>	<p>Membuat karya batik secara mandiri.</p>	7-8
		<p>Menyelesaikan karya batik sesuai dengan waktu yang ditentukan.</p>	9
		<p>Kebersihan dalam berkarya.</p>	10
		<p>Teliti pada saat proses berkarya.</p>	11
		<p>Terjalin kerjasama dalam kelompok.</p>	12
		<p>Tidak tergesa-gesa dalam menggoreskan malam.</p>	13
		<p>Memahami bahwa batik merupakan bagian kebudayaan bangsa</p>	14

	<p>mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain), kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas),</p> <p>cinta tanah air (cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap budaya bangsa),</p> <p>sabar (tenang, tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu).</p>		peserta didik yang belum jelas.	Jujur pada saat berkarya.	15
				Suasana ruangan kondusif.	16
				Mampu berkeaktifitas dalam berkarya.	17
	<p>Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain),</p> <p>Disiplin (sikap dan tindakan yang</p>	3. Kegiatan akhir	<p>Setelah selesai pelajaran guru dan peserta didik berdoa.</p> <p>Guru memberikan salam kemudian peserta didik menjawab salam yang</p>	<p>Menghargai hasil karya.</p> <p>Berdoa setelah selesai pelajaran.</p> <p>Mengucap salam.</p>	<p>18</p> <p>19</p> <p>20</p>

	menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan), Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama)		diberikan guru. Peserta didik bersalaman dengan guru kemudian keluar kelas dengan tertib.		
--	--	--	--	--	--

Kepada Yth: Peserta didik SD Muhammadiyah Kalipakem II

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Saya adalah mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa, program studi pendidikan seni kerajinan bermaksud untuk mengambil data peserta didik melalui angket, guna penelitian skripsi saya yang berjudul "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul". Besar harapan saya, agar peserta didik berkenan mengisi angket ini dengan sejujur-jujurnya sesuai kondisi yang ada. Bantuan peserta didik sangat bermanfaat bagi peneliti. Selain itu semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan memberikan akibat dan dampak apapun terhadap peserta didik.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2013

Mahasiswa



Kurnia Martiyastuti

NIM. 08207241001

PETUNJUK UMUM ANGKET

1. Tulislah identitas anda terlebih dahulu (identitas ini hanya mempermudah pengolahan data)
2. Bacalah pertanyaan sampai selesai sebelum menentukan jawaban
3. Untuk setiap pertanyaan berilah jawaban dengan memberi tanda "✓" pada salah satu kolom "**Ya**" atau "**Tidak**" sesuai dengan kenyataan yang ada
4. Setelah selesai mengisi angket harap dikumpulkan kembali

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*(coret yang tidak perlu)

Kelas/ No. Absen :

Pilihlah jawaban menurut pendapat anda dengan memberi tanda “√” pada salah satu kolom jawaban “**Ya**” atau “**Tidak**” di bawah ini.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Peserta didik diharuskan masuk ruang praktek dengan tepat waktu.		
2.	Guru memberikan salam pada saat membuka pelajaran, kemudian peserta didik menjawab salam yang diucapkan guru.		
3.	Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran		
4.	Guru batik mengecek kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran.		
5.	Guru memberi kesempatan bertanya apabila peserta didik belum jelas.		
6.	Peserta didik dengan sungguh-sungguh menyelesaikan karya batik dengan sebaik-baiknya.		
7.	Peserta didik diminta mendesain motif secara mandiri.		
8.	Peserta didik diminta memola dan mencanting secara mandiri.		
9.	Peserta didik menyelesaikan karya batik dengan tepat waktu.		
10.	Saat proses berkarya batik, peserta didik memperhatikan kebersihan karya dan tempat berkarya.		
11.	Peserta didik dengan cermat dan berhati-hati pada saat proses membuat karya batik.		
12.	Peserta didik mampu menjalin kerja sama dalam kelompok.		
13.	Peserta didik bersikap sabar pada saat menggoreskan malam pada kain.		

14.	Dengan membatik dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada peserta didik.		
15.	Peserta didik jujur pada saat berkarya, bukan hasil karya orang lain.		
16.	Kondisi ruang praktek tenang pada saat peserta didik berkarya.		
17.	Peserta didik berkarya batik dengan kreatif.		
18.	Peserta didik menghargai karya batik yang sudah dibuat.		
19.	Guru dan peserta didik berdoa setelah pelajaran selesai.		
20.	Guru batik memberikan salam diakhir pelajaran kemudian peserta didik bersalaman dengan guru saat meninggalkan ruang kelas.		

Tabel 4: Data kuesioner peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Kalipakem II.

No. Soal	Populasi		AY		HE		LI		AL		CI		DE		WA		IQ		RA		RA		MI		FA		RO		Jumlah		Presentase	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		11	2	85%	15%
2	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
3	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12	1	92%	8%
4	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
5	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
6	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12	1	92%	8%
7	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
8	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
9	√			√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	7	6	54%	46%
10	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
11	√		√			√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	12	1	92%	8%
12	√		√			√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	11	2	85%	15%
13	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
14	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
15	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
16	√		√			√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	9	4	69%	31%
17	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
18	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		13		100%	
19	√		√			√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√	10	3	77%	23%
20	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12	1	92%	8%

Tabel 5: Data kuesioner peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Kalipakem II

No. Soal	FA		AF		AL		AN		CI		DA		FR		IH		KI		LU		MU		NA		RA		RI		RO		EV		DI		Jumlah		Presentase	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		17		100%	
2	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		17		100%	
3	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		14	3	82%	18%
4	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		13	4	76%	24%
5	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		17		100%	
6	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		15	2	88%	12%
7	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		15	2	88%	12%
8	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		16	1	94%	6%
9	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		9	8	53%	47%
10	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		14	3	82%	18%
11	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		16	1	94%	6%
12	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		12	5	71%	29%
13	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		14	3	82%	18%
14	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		13	4	76%	24%
15	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		16	1	94%	6%
16	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		6	11	35%	65%
17	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		16	1	94%	6%
18	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		16	1	94%	6%
18	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		14	3	82%	18%
20	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		15	2	88%	12%

CATATAN LAPANGAN

“PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK DI SD MUHAMMADIYAH KALIPAKEM II SELOHARJO PUNDONG BANTUL”

No	Hari/tgl	Aspek	Metode	Subjek	Hasil
1	Rabu, 9 januari 2013	<ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran muatan lokal batik.• Pencapaian pendidikan karakter dalam	Wawancara	Kepala sekolah (Suprapmi, S.Pd)	Pendidikan karakter sebenarnya sudah disosialisasikan pada tahun 2010, tetapi dalam kurikulum di SD Muhammadiyah Kalipakem II baru dimasukkan pada tahun 2012. Beberapa waktu yang lalu sebenarnya sudah ada melalui pembiasaan-pembiasaan bahkan sebelum digencarkan pendidikan karakter, terlebih di SD Muhammadiyah seperti halnya religius dan sebagainya itu sudah di tanamkan. Untuk mensosialisasikan pendidikan karakter pada guru lewat rapat atau pertemuan kemudian sekolah menentukan karakter apa yang akan ditonjolkan pada semester ini, untuk dikembangkan kemudian dimasukkan pada penyusunan silabus sampai rpp. Pengembangan materi dengan menerapkan pendidikan karakter tergantung gurunya

		pembelajaran muatan lokal batik.			<p>masing-masing dalam menyampaikan materi. Pada dasarnya pendidikan karakter tidak memasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran. Mungkin dengan cara mengkaitkan materi dengan karakter yang diharapkan seperti disiplin, kejujuran dan lain sebagainya dan untuk mengetahui karakter dilihat dari proses pembelajaran. Cara guru menyampaikan pendidikan karakter pada peserta didik yaitu dimasukkan ke dalam RPP pada suatu mata pelajaran misalnya mata pelajaran IPA misalnya seperti pengajaran pada anak kelas satu kan ada pelajaran tematik disitulah kita menyampaikan mungkin hubungannya dengan ketuhanan misalnya dengan pertanyaan sesuai dengan pelajaran tersebut, misalnya dengan bertanya: siapa yang menciptakan alam ini?ooo....Tuhan, berarti kita wajib bersyukur dan sebagainya. Guru dengan murid gak mungkin kalau kita akan membentuk anak-anak menjadi....kan tidak</p>
--	--	----------------------------------	--	--	--

				<p> mungkin seperti itu tapi dimasukkan kedalam koridor mata pelajaran, jelas kalau agama kita terapkan dalam pembiasaan-pembiasaan sehari-hari karena agama misalnya ada sholat sunah, sholat wajib, sholat duha yang dilaksanakan disekolah, itu kan sudah pembiasaan-pembiasaan. </p> <p> Pencapaian pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Kalipakem II selama ini masih belum berhasil, walaupun sudah dilakukan pembiasaan-pembiasaan di sekolah, karena semua itu tidak terlepas dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Pemahaman anak tentang pendidikan karakter masih belum paham, mungkin anak-anak tahu bagaimana sikap-sikap baik yang harus dilakukan misalnya disiplin, jujur, tanggung jawab tetapi semua itu tidak hanya untuk dihafalkan anak tetapi harus ada pelaksanaannya dengan pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan karakter yang diharapkan. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam </p>
--	--	--	--	---

					<p>pelaksanaan pendidikan karakter yaitu penanaman karakter dari orang tua dirumah tidak pernah ditanamkan sehingga sulit walaupun disekolah sudah dilakukan pembiasaan-pembiasaan, faktor lingkungan, banyak orang tua yang pendidikannya rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.</p>
2	Kamis, 10 januari 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran mulok batik. 	Wawancara	Guru mulok batik (Siti Saudah, S.Pd)	<p>Mulok batik mulai diajarkan di SD Muhammadiyah Kalipakem II mulai tahun 2010. Mulok batik diajarkan di sekolah ini mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Materi yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan silabus yang ada, yang kemudian dibuat RPP dengan memasukkan nilai pendidikan karakter atau nilai</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan karakter dalam materi pembelajaran mulok batik. • Penerapan pendidikan karakter dalam metode pengajaran. • Media pengajaran. • Pencapaian pendidikan karakter dalam evaluasi pengajaran. 		<p>budaya karakter bangsa. Materi yang diajarkan oleh guru berupa teori dan praktek. Untuk materi pelajaran kelas satu, dua, dan tiga peserta didik baru dikenalkan tentang pengertian batik, motif-motif batik, mewarnai motif-motif batik, dan menggambar motif-motif batik, sedangkan untuk kelas empat, lima, enam, peserta didik sudah mulai praktik membatik. Namun sebelum mulai untuk praktek membatik, sebelumnya guru memberi penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam membatik, serta menjelaskan langkah-langkah atau proses yang harus dilakukan dalam membatik.</p> <p>Guru mulai mendapatkan sosialisasi dari sekolah mengenai pendidikan karakter pada tahun 2010. Sebenarnya untuk pelajaran mulok batik nilai budaya karakter bangsa atau nilai pendidikan karakter sudah dicantumkan dalam silabus mulok batik dari Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul, tinggal guru mengembangkan nilai pendidikan karakternya melalui</p>
--	--	--	--	--

					<p>RPP yang dibuat oleh guru. Unsur karakter yang dimasukkan dalam mata pelajaran mulok batik untuk kelas empat dan lima diantaranya: rasa ingin tahu, kerja keras, mandiri, kreatif, disiplin, jujur, religious, cinta tanah air, bekerja sama, rajin, menghargai prestasi, menghargai karya orang lain, peduli lingkungan, tanggung jawab, ketelitian, kesabaran. Pada prinsipnya, nilai karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran mulok batik. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan ke dalam RPP.</p> <p>Guru tidak secara fulgar menyampaikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu guru tidak perlu mengubah materi yang sudah ada tetapi guru menggunakan materi itu untuk mengembangkan dan menyampaikan pendidikan karakter. Menumbuhkan nilai budaya karakter bangsa tidak harus dengan guru mengatakan kepada peserta didik agar mereka aktif,</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>jujur, disiplin, teliti, dan lain sebagainya, tetapi dengan menumbuhkan pendidikan karakter melalui proses berkarya. Peserta didik diarahkan dalam pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan, misalnya melalui pembiasaan-pembiasaan, dengan memberikan contoh-contoh nyata pada peserta didik karena guru sebagai panutan, guru juga harus mengontrol dan mengawasi peserta didik dengan menegur dan menasihati apabila peserta didik menyimpang dari aturan atau melakukan kesalahan.</p> <p>Metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran mulok batik yaitu dengan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan, praktek, demonstrasi. Dalam pembelajaran praktek membuat sangat menuntut peserta didik untuk bisa teliti, sabar. Karena membuat sangat membutuhkan kesabaran, ketelitian untuk memperoleh hasil yang maksimal. Peserta didik memang lebih senang dan antusias untuk mengikuti materi praktek dibanding</p>
--	--	--	--	--

				<p>dengan mengikuti materi teori yang disampaikan guru. Pada saat peserta didik praktek membatik banyak nilai pendidikan karakter yang dapat dimunculkan dalam pembelajaran praktek ini, antara lain: kesabaran, krtelitian, tanggung jawab, disiplin, jujur, kerja sama, mandiri. Namun sebelum melangkah untuk praktek membatik peserta didik perlu diberikan materi teori yang disampaikan oleh guru karena tidak semua peserta didik mampu untuk bisa langsung mengerjakan tugas praktek. Dalam penyampaian materi mulok batik, media yang digunakan oleh guru berupa gambar-gambar motif batik, alat-alat untuk membatik, bahan-bahan membatik, contoh karya batik.</p> <p>Pencapaian pendidikan karakter tidak hanya dilihat dari hasil saja tetapi juga dilihat dari prosesnya yang tak lepas dari tiga aspek dalam penilaian yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun sejauh ini pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah</p>
--	--	--	--	---

					Kalipakem II masih jauh dari harapan walaupun sudah ada peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai terutama dalam menunjang pembelajaran membuat, lingkungan yang kurang mendukung, pemahaman peserta didik yang bervariasi.
3	Kamis, 23 mei 2013		Observasi	Guru mulok batik (Siti Saudah, S.Pd)	Pelajaran mulok batik kelas IV dilaksanakan setiap hari Kamis. Selama 2 jam pelajaran, pada jam terakhir pelajaran selama 70 menit setelah jam istirahat kedua. Sebelumnya guru mengkondisikan kelas, karena pelajaran dimulai setelah istirahat kedua jadi berbeda kondisinya dengan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengingatkan pada peserta didik apakah sudah mempersiapkan peralatan untuk membuat pola pada kain batik. Kemudian guru

					<p>menyampaikan materi dan menyampaikan pendidikan karakter menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, praktek. Kemudian guru membagikan kain dan kertas yang sudah ada gambar motifnya. Peserta didik diminta untuk memindah motif tersebut pada kain sesuai kreatifitas masing-masing. Guru menghampiri peserta didik yang belum jelas, mengevaluasi sambil mengontrol peserta didik dalam berkarya.</p> <p>Saat guru memberi penjelasan dan arahan di depan kelas peserta didik sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru. Banyak peserta didik yang ingin tahu dan bertanya pada guru. Pada saat mereka sudah mulai praktek untuk memola kain, suasana kelas kondusif, peserta didik dapat mengikuti dengan baik, sesekali ada peserta didik yang bertanya pada guru kemudian guru menjelaskan. Tetapi ada juga beberapa peserta didik yang tidak tertib dalam memakai seragam, ada yang sepatunya dilepas, ada peserta didik yang bicara dengan</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>temannya karena mereka sudah merasa sudah menyelesaikan tugasnya. Guru menegur dan menasihati peserta didik yang melanggar aturan.</p> <p>Setelah selesai semua tugas dikumpulkan di atas meja guru. Guru memberi penghargaan bagi peserta didik yang dapat bekerja dengan baik. Guru menginformasikan pada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya praktek membuat batik. Kemudian sebelum pulang berdoa bersama, guru mengucapkan salam, dan peserta didik bersalaman dengan guru.</p>
--	--	--	--	--	---

4	Kamis, 30 mei 2013		Observasi	Guru mulok batik (Siti Saudah, S.Pd)	<p>Pada waktu pelajaran membatik, peserta didik kelas IV langsung menuju ruang praktek membatik.</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok, kemudian peserta didik menempati tempat dengan peralatan yang sudah disediakan.</p> <p>Guru membagi kain yang akan dibatik kepada masing-masing peserta didik, kemudian guru meminta pada peserta didik untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru, sebelum peserta didik memulai praktek membatik.</p> <p>Guru mendemonstrasikan bagaimana cara membatik yang benar dan guru menjelaskan kepada peserta didik untuk berhati-hati pada saat membatik.</p> <p>Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya bagi yang belum jelas.</p> <p>Penyampaian materi yang dilakukan guru yaitu dengan</p>
---	-----------------------	--	-----------	---	--

					<p>menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas praktek.</p> <p>Peserta didik mulai praktek membatik, pada saat praktek membatik peserta didik sangat antusias dalam membatik, namun peserta didik masih belum bias mengikuti arahan dan penjelasan cara membatik yang benar, banyak malam batik yang menetes pada kain maupun pada lantai. Peserta didik yang laki-laki banyak yang sembrono dan tidak bias fokus dalam membatik, ada yang tidak tertib dalam berpakaian, namun mereka dapat menyelesaikan membatik dengan tepat waktu walaupun hasilnya masih belum maksimal.</p> <p>Pada saat praktek membatik guru selalu mengawasi peserta didik sambil mengevaluasi dan memberi pengarahannya dan penjelasan pada saat mereka membatik. Sesekali guru juga menegur dan mengingatkan pada peserta didik yang melanggar aturan pada saat praktik membatik.</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>Setelah semua peserta didik selesai membuat hasilnya dikumpulkan pada guru kemudian peserta didik membereskan peralatan yang telah digunakan untuk membuat. Kemudian peserta didik berkemas-kemas dan berdoa bersama, guru mengucapkan salam dan peserta didik bersalaman dengan guru.</p>
--	--	--	--	--	---

5	Rabu, 8 mei 2013		Observasi	Guru mulok batik (Siti Saudah, S.Pd)	<p>Pelajaran mulok batik kelas V dilaksanakan setiap hari rabu, selama 2 jam pelajaran setelah istirahat kedua. Selama proses pembelajaran guru berusaha mengkondisikan kelas, membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Penyajian materi dan penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan praktek. Guru menjelaskan pada peserta didik menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa jawa. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pola dengan motif yang sudah disediakan. Sebelum guru memberikan tugas, guru menjelaskan terlebih dahulu sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Kemudian guru membagikan kain dan kertas yang sudah ada motifnya. Guru meminta pada peserta didik untuk memindah gambar motif pada kertas ke atas kain yang sudah</p>
---	---------------------	--	-----------	--------------------------------------	--

				<p>disediakan. Guru mengontrol peserta didik dalam berkarya sambil menjelaskan kepada peserta didik yang belum jelas.</p> <p>Selama peserta didik mengerjakan tugas dari guru, awalnya suasana kelas begitu kondusif, tenang tetapi seiring berjalannya waktu ada peserta didik yang ramai di kelas, ada yang bernyanyi di kelas, ada yang tidak tertib dalam berpakaian, tetapi semua itu masih dapat dikendalikan dan diatasi. Peserta didik juga dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas karena peserta didik dapat menyelesaikan dengan tepat waktu sesuai yang diharapkan.</p> <p>Sebelum menutup pelajaran guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil karyanya dalam memola dan peserta didik disiapkan untuk pertemuan selanjutnya yaitu membuat pola batik sesuai kreatifitas masing-masing. Untuk itu peserta didik diminta menyiapkan</p>
--	--	--	--	---

					<p>peralatan untuk memola. Kemudian sebelum pulang berdoa bersama, salam dan peserta didik bersalaman dengan guru.</p>
6	Rabu, 22 mei 2013		Observasi	Guru mulok batik (Siti Saudah, S.Pd)	<p>Pelajaran mulok batik pada pertemuan selanjutnya seperti biasanya. Sebelum memulai pelajaran diawali dengan berdoa, mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, menginformasikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan</p>

					<p>menggunakan metode ceramah, demonstrasi, penugasan, praktek dengan menggunakan dua bahasa untuk berinteraksi dengan peserta didik yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Guru memberi pengarahan pada peserta didik untuk menyiapkan kertas yang akan digunakan untuk menggambar motif. Guru memberi tugas pada peserta didik untuk menggambar motif pada kertas yang sudah tersedia sesuai dengan kreatifitas masing-masing dengan motif bebas. Setelah selesai menggambar motif pada kertas, guru membagikan kain pada peserta didik untuk dipola. Guru memberi kesempatan bertanya pada peserta didik sambil mengontrol peserta didik yang mengerjakan tugas. Pada saat mengerjakan tugas kondisi kelas kurang kondusif, ada yang bicara sendiri, mengganggu temannya, ada yang sibuk meminjam penghapus karena tidak membawa penghapus sendiri, ada yang tidak tertib dalam berpakaian, tetapi semua masih bisa dikendalikan oleh</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>guru. Peserta didik juga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.</p> <p>Sebelum menutup pelajaran peserta didik mengumpulkan tugasnya diatas meja guru. Guru menginformasikan pada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya yaitu praktek membuat, kemudian peserta didik berdoa, guru mengucapkan salam, dan peserta didik bersalaman dengan guru.</p>
7	Rabu, 29 Mei 2013		Observasi	Guru mulok batik (Siti Saudah, S.Pd)	<p>Semua peserta didik kelas V menuju keruang batik</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok kemudian peserta didik menempati tempat dengan peralatan batik yang sudah disiapkan.</p> <p>Guru membagi kain yang akan dibatik kepada peserta didik.</p>

					<p>Guru meminta kepada peserta didik untuk mendengarkan materi yang akan disampaikan guru.</p> <p>Guru memberi contoh cara membatik yang benar karena masih ada beberapa peserta didik yang belum paham.</p> <p>Peserta didik mulai praktik membatik.</p> <p>Pada saat praktek membatik kondisinya kurang kondusif ada beberapa peserta didik yang sembrono terutama peserta didik laki-laki, ada peserta didik yang tidak tertib dalam berpakaian, ada yang tidak fokus dalam membatik, ada yang kesulitan membatik karena malamnya tetes-tetes, ada yang berpindah-pindah tempat saat membatik, ada yang bernyanyi sambil membatik.</p> <p>Namun secara keseluruhan semua peserta didik dapat menyelesaikan praktek membatik dengan baik, jika dilihat dari hasil membatik tergantung dari masing-masing peserta didik, karena peserta didik yang tekun, sabar, teliti, dan berhati-hati serta fokus dalam membatik hasilnya lebih baik dibandingkan dengan peserta didik</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>yang sembrono pada saat praktek membatik.</p> <p>Pada saat praktek membatik guru selalu mengawasi dan membimbing peserta didik sambil memberi pengarahan dan penjelasan. Sese kali guru menegur dan mengingatkan peserta didik yang melanggar tata tertib pada saat praktek membatik. Guru juga memberi nasihat, arahan kepada peserta didik.</p> <p>Setelah peserta didik selesai membatik, hasilnya dikumpulkan pada guru, kemudian peserta didik membereskan peralatan batik yang sudah digunakan.</p> <p>Guru menginformasikan pada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya adalah mewarnai kain yang sudah dibatik.</p> <p>Kemudian sebelum pulang peserta didik berdoa bersama, guru mengucapkan salam, dan peserta didik bersalaman dengan guru.</p>
--	--	--	--	--	--

8	Rabu, 5 juni 2013		Observasi	Guru mulok batik (Siti Saudah, S.Pd)	<p>Jam pelajaran membatik, semua peserta didik menuju ruang praktek.</p> <p>Guru membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru membagikan kain yang sudah dibatik kepada peserta didik.</p> <p>Sebelum memulai untuk mewarnai kain batik peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.</p> <p>Guru mendemonstrasikan proses mewarnai dengan menggunakan naphtol, dan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.</p> <p>Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik bagi mereka yang kurang jelas.</p> <p>Guru meminta peserta didik untuk mulai praktek mewarnai secara bersama-sama sambil guru mengawasi pada saat proses mewarnai.</p>
---	----------------------	--	-----------	--------------------------------------	--

				<p>Setelah selesai mewarnai, kain yang sudah diwarnai diangin-anginkan supaya kering.</p> <p>Pada saat praktek mewarnai peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti praktek, mereka senang dengan hasil karya yang sudah mereka buat.</p> <p>Setelah semua selesai mewarnai, guru memberi penjelasan dan pekerjaan rumah untuk melorod kain batik yang sudah dibuat dan melakukan finishing yaitu dengan menjahit bagian tepi kain supaya rapi. Kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil karyanya pada guru.</p> <p>Peserta didik membereskan peralatan untuk mewarnai, kemudian peserta didik bersiap-siap untuk pulang.</p> <p>Peserta didik berdoa sebelum pulang, guru mengucapkan salam, dan peserta didik bersalaman dengan guru.</p>
--	--	--	--	---

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS IV SD SEMESTER 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas/Semester : IV/2

NO.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan.	1.1 Mengenal teknik pemalaman untuk tutup celup. 1.2 Mengidentifikasi motif batik dengan berbagai teknik.
4.	Mengembangkan motif batik sesuai dengan kreatifitas.	4.1 Menggambar motif batik untuk pemalaman. 4.2 Mendemonstrasikan pemalaman motif batik untuk benda hias.

SILABUS PENDIDIKAN BATIK KELAS IV SD SEMESTER 2

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Kalipakem II

Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi: 3. Mengenal medium batik dari berbagai benda di lingkungan.

Kompetensi Dasar	Materi/NBKB	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/ Alat
1	2	3	4	5	6	7
3.1 Mengenal teknik pemalman untuk tutup celup.	Teknik pemalman untuk tutup celup. Disiplin	2. Menyiapkan peralatan pemalman 3. Mengenal canting dan karakternya. 4. Mendemonstrasikan langkah-langkah pemalman	1. Menunjukkan karakteristik kain batik teknik tutup celup. 2. Membuat pola motif batik. 3. Melakukan pemalman dan menunjukkan langkah-langkahnya.	Performance Hasil karya	4 jam pelajaran	Buku pelajaran, buku teks pendukung, prosedur teknik pemalman tutup celup

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Muh.Kalipakem II



Suprapni, S.Pd

NIP. 196405181986042002

Kalipakem, 5 Januari 2013

Guru Batik



Siti Saudah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(9)

Sekolah : SD Muhammadiyah Kalipakem II
Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas/ Semester : IV/II
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran/ 2 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

3. Mengenal medium batik dari berbagai benda dilingkungan

B. Kompetensi dasar

3.1 Mengenal teknik pemalaman untuk tutup celup

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menunjukkan karakteristik kain batik teknik tutup celup.
2. Peserta didik dapat membuat pola motif batik.
3. Peserta didik dapat melakukan pemalaman dan menunjukkan langkah-langkahnya.

❖ **Nilai Budaya Karakter Bangsa: Disiplin, tanggung jawab, teliti, kesabaran, cinta tanah air, kerja sama, jujur.**

D. Materi Pembelajaran

1. Peralatan pemalaman
2. Macam-macam canting dan fungsinya
3. Memola
4. Membatik klowong.
5. Membatik isen.
6. Membatik nembok.

E. Metode Pembelajaran.

1. Observasi/pengamatan
2. ceramah
3. demonstrasi
4. Praktik

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan kesatu

1. Kegiatan pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menanyakan kabar siswa, dengan focus kepada mereka yang tidak hadir.
 - Apersepsi : menanyakan kepada peserta didik apakah sudah mempersiapkan peralatan untuk memola pada kain batik?
 - Motivasi : guru memperlihatkan canting dan kain mori.
 - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
 - Guru menunjukkan peralatan membatik dan kain batik untuk dipola.
 - Guru memperagakan cara pemolaan.
 - Guru menunjukkan kain mori dan canting, menjelaskan sambil memperagakan membatik.
 - Guru membagikan kain batik dan kertas yang sudah ada gambar motifnya.

- Peserta didik membuat pola pada kain sesuai dengan motif yang dibagikan oleh guru.
 - Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik.
3. Kegiatan penutup
- Peserta didik mengumpulkan hasil pola pada guru.
 - Guru memberi penghargaan bagi peserta didik yang dapat bekerja dengan baik.
 - Menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya masih melanjutkan membuat.
 - Berdoa
 - Mengucapkan salam, keluar kelas dengan tertib pada waktunya.

Pertemuan kedua.

1. Kegiatan pendahuluan
- Berdoa
 - Mengucap salam
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menanyakan kabar siswa, dengan fokus kepada mereka yang tidak hadir.
 - Apersepsi : menanyakan kepada peserta didik apakah sudah menyiapkan peralatan pemalaman?
 - Motivasi : guru memperlihatkan gambar motif yang sudah dipola pada kain.
 - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
- Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
 - Guru mempersilakan peserta didik melanjutkan membuat
 - Guru memantau peserta didik selama praktik berlangsung.
 - Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik.
3. Kegiatan penutup
- Guru memberi penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi.
 - Menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya mengumpulkan kain batik yang sudah dibuat.
 - Berdoa
 - Mengucapkan salam, keluar kelas dengan tertib pada waktunya.



G. Sumber dan media pembelajaran

1. Buku pelajaran: mengenal dan membuat motif batik.
2. Buku teks pendukung.
3. Cara membuat pola batik
4. Alat membuat pola batik.
5. Teknik pemalaman
6. Alat untuk pemalaman batik

H. Penilaian

Indikator pencapaian	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh instrument
• Menunjukkan karakteristik kain batik teknik tutup celup.	Tes tulis	Tes unjuk kerja	Kerjakan dengan rapih dan benar: 1. Memola pada kain

<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola motif batik. • Melakukan pemalaman dan menunjukkan langkah-langkahnya. 			<ol style="list-style-type: none"> 2. Membatik klowong 3. Membatik isen-isen. 4. Membatik nembok.
--	--	--	--

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p style="text-align: center;">Kepala Sekolah</p>  <p style="text-align: center;">Suprismi, S.Pd NIP. 196405181986042002</p>	<p style="text-align: right;">Kalipakem, 5 Januari 2013</p> <p style="text-align: right;">Guru Batik</p>  <p style="text-align: right;">Siti Saudah, S.Pd</p>
---	--

KURIKULUM PENDIDIKAN BATIK KELAS V SD SEMESTER 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Batik

Kelas/Semester : V/2

NO.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.	Mempunyai kemampuan apresiatif terhadap batik tulis.	3.1 mengenal teknik pewarnaan. 3.2 Mengidentifikasi teknik pewarnaan untuk pola hias batik benda pakai. 3.3 Mengelompokkan pola batik benda pakai berdasarkan teknik pewarnaan.
4.	Memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis	4.1 menggambar pola batik benda pakai. 4.2 menciptakan pola batik benda pakai. 4.3 mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman.

SILABUS PENDIDIKAN BATIK KELAS V SD SEMESTER 2

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Kalipakem II

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi: 4. Memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis.

Kompetensi Dasar	Materi/NBKB	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/ Alat
1	2	3	4	5	6	7
4.1 menggambar pola batik benda pakai.	Pola batik benda pakai. Kerja keras Jujur	1. Menyiapkan peralatan 2. Memola kain 3. Menerapkan gambar pola taplak meja pada kain.	1. Membuat pola batik benda pakai (misalnya: taplak meja). 2. Menerapkan gambar pola pada kain atau medium benda pakai. 3. Menyusun langkah-langkah pemalaman dan pewarnaan	Performance Hasil karya	2 jam pelajaran	Buku pelajaran, buku teks pendukung, cara membuat pola batik, alat membuat pola batik, teknik pewarnaan batik, alat pewarnaan batik
4.2 menciptakan pola batik benda pakai.	Pola batik kreasi sendiri. Tanggung jawab	1. Menggambar pola hias untuk benda pakai (taplak meja). 2. Menerapkan pola hias pada benda pakai karya sendiri.	1. Menciptakan pola batik untuk menghias benda pakai karya sendiri. 2. Menggambar pola batik kreasi sendiri dan menerapkannya pada benda pakai yang dibuat.	Performance Hasil karya	2 jam pelajaran	Buku pelajaran, buku teks pendukung, cara membuat pola batik, alat membuat pola batik, teknik pewarnaan batik, alat pewarnaan batik

			3. Menyelesaikan pola hias kreasi sendiri dengan teknik pewarnaan dan pemalaman.			
4.3 mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman.	Demonstrasi pola batik pakai (taplak meja). Menghargai prestasi. Mandiri.	1. Mengetahui teknik pemalaman dengan klowong, pemalaman dengan isen yang tepat, dan pemalaman dengan nembok. 2. Mempraktikkan teknik pemalaman	1. Melakukan teknik pemalaman yang tepat untuk membuat pola batik. 2. Melakukan berbagai teknik pemalaman. 3. Mendemonstrasikan teknik pemalaman yang tepat untuk membuat pola batik benda pakai (taplak meja).	Performance Hasil karya	4 jam pelajaran	Buku pelajaran, buku teks pendukung, cara membuat pola batik, alat membuat pola batik, teknik pewarnaan batik, alat pewarnaan batik, teknik pemalaman, alat untuk pemalaman batik

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Muh.Kalipakem II



Suprapti, S.Pd
NIP. 196405181986042002

Kalipakem, 5 Januari 2013
Guru Batik



Siti Saudah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(10)

Sekolah : SD Muhammadiyah Kalipakem II
Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran/ 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

4. memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi dasar

- 4.1 Menggambar pola batik benda pakai.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membuat pola batik benda pakai.
2. Peserta didik dapat menerapkan gambar pola pada kain atau medium benda pakai.
3. Peserta didik dapat menyusun langkah-langkah pemalaman dan pewarnaan.

❖ **Nilai Budaya Karakter Bangsa: Kerja keras, mandiri, disiplin, jujur, teliti, tanggung jawab.**

D. Materi Pembelajaran

1. Menyiapkan peralatan.
2. Memola kain.
3. Menerapkan gambar pola pada kain.

E. Metode Pembelajaran.

1. Ceramah
2. demonstrasi
3. Praktik

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menanyakan kabar siswa, dengan focus kepada mereka yang tidak hadir.
 - Apersepsi : menanyakan kepada peserta didik apakah sudah membawa peralatan untuk memola?
 - Motivasi : guru memperlihatkan gambar motif yang sudah dipola pada kain.
 - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
 - Guru memberi pengarahan pada peserta didik untuk menyiapkan peralatan untuk memola
 - Guru membagikan kain yang akan dipola dan kertas yang sudah ada gambar motifnya untuk dipindahkan dalam kain.
 - Peserta didik memindah motif yang sudah ada pada kain sesuai kreatifitas masing-masing.
 - Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik.
3. Kegiatan penutup
 - Peserta didik mengumpulkan hasil karya pada guru.
 - Menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya membuat pola batik kreasi sendiri.

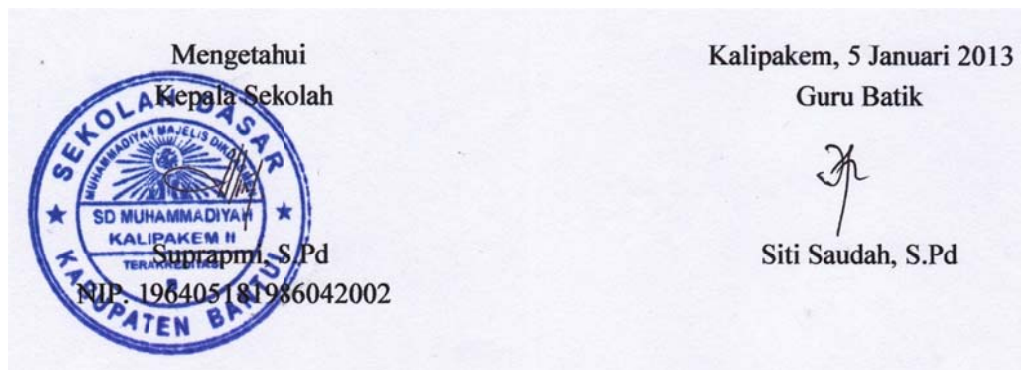
- Berdoa
- Mengucapkan salam, keluar kelas dengan tertib pada waktunya.

G. Sumber dan media pembelajaran

1. Buku pelajaran: mengenal dan membuat motif batik
2. Buku teks pendukung.
3. Cara membuat pola batik
4. Alat membuat pola batik.
5. Teknik pewarnaan batik
6. Alat pewarnaan batik

H. Penilaian

Indicator pencapaian	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh instrument
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola batik benda pakai. • Menerapkan gambar pola pada kain atau medium benda pakai • Menyusun langkah pemalaman dan pewarnaan. 	Tes tulis	Tes unjuk kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar satu motif batik untuk membuat syal. 2. Salin gambar dari kertas pada kain dengan rapih.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(11)

Sekolah : SD Muhammadiyah Kalipakem II
Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran/ 1 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

4. memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi dasar

- 4.2 Menciptakan pola batik benda pakai.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menciptakan pola batik untuk menghias benda pakai karya sendiri.
2. Peserta didik dapat menggambar pola batik kreasi sendiri dan menerapkannya pada benda pakai yang dibuat.
3. Peserta didik dapat menyelesaikan pola hias kreasi sendiri dengan teknik pewarnaan dan pemalaman.

❖ **Nilai Budaya Karakter Bangsa: Tanggung jawab, kreatif, mandiri, disiplin, teliti, cinta tanah air.**

D. Materi Pembelajaran

1. Menciptakan pola batik benda pakai.
2. Menggambar pola batik kreasi sendiri.
3. Menerapkan gambar pola kreasi sendiri pada kain dan menyelesaikan dengan teknik pewarnaan dan pemalaman.

E. Metode Pembelajaran.

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Praktik

F. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menanyakan kabar siswa, dengan focus kepada mereka yang tidak hadir.
 - Apersepsi : menanyakan kepada peserta didik apakah sudah membawa kertas?
 - Motivasi : guru memperlihatkan gambar motif yang sudah dipola pada kain.
 - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
 - Guru memberi pengarahan pada peserta didik untuk menyiapkan kertas yang akan digunakan untuk menggambar
 - Peserta didik menggambar motif pada kertas
 - Setelah selesai menggambar, guru membagikan kain kepada peserta didik untuk dipola sesuai dengan gambar yang telah dibuat oleh peserta didik.
 - Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik.
3. Kegiatan penutup
 - Guru bersama peserta didik menyimpulkan inti pelajaran

- Peserta didik mengumpulkan tugas yang sudah diselesaikan.
- Menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman.
- Berdoa
- Mengucapkan salam, keluar kelas dengan tertib pada waktunya.

G. Sumber dan media pembelajaran

1. Buku pelajaran: mengenal dan membuat motif batik
2. Buku teks pendukung.
3. Cara membuat pola batik
4. Alat membuat pola batik.
5. Teknik pewarnaan batik
6. Alat pewarnaan batik

H. Penilaian

Indicator pencapaian	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk instrument	Contoh instrument
<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan pola batik untuk menghias benda pakai karya sendiri. • Menggambar pola batik kreasi sendiri dan menerapkannya pada benda pakai yang dibuat. • Menyelesaikan pola hias kreasi sendiri dengan teknik pewarnaan dan pemalaman. 	Tes tulis	Tes unjuk kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar satu motif batik untuk membuat sapu tangan. 2. Salin gambar dari kertas pada kain dengan rapih.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kalipakem, 5 Januari 2013
Guru Batik

Suprismi, S.Pd
NIP. 196405181986042002

Siti Saudah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(12)

Sekolah : SD Muhammadiyah Kalipakem II
Mata Pelajaran : Pendidikan Batik
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran/ 2 x pertemuan

A. Standar Kompetensi

4. memproduksi benda hias dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi dasar

- 4.3 Mendemonstrasikan pola batik benda pakai dengan teknik pemalaman

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat melakukan teknik pemalaman yang tepat untuk membuat pola batik.
2. Peserta didik dapat melakukan berbagai teknik pemalaman.
3. Peserta didik dapat mendemonstrasikan teknik pemalaman yang tepat untuk membuat pola batik benda pakai (sapu tangan).
4. Peserta didik dapat melakukan pewarnaan dengan naphtol.
5. Peserta didik dapat melakukan pelorodan lilin pada kain.

❖ **Nilai Budaya Karakter Bangsa: menghargai prestasi, mandiri, teliti, kesabaran, cinta tanah air, tanggung jawab, jujur, kerjasama.**

D. Materi Pembelajaran

1. Membatik klowong.
2. Membatik isen.
3. Membatik nembok.
4. Pewarnaan
5. Pelorodan

E. Metode Pembelajaran.

1. Observasi/pengamatan
2. demonstrasi
3. ceramah
4. Praktik

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan kesatu

1. Kegiatan pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menanyakan kabar siswa, dengan focus kepada mereka yang tidak hadir.
 - Apersepsi : menanyakan kepada peserta didik apakah sudah membawa kain mori?
 - Motivasi : guru memperlihatkan gambar motif yang sudah dipola pada kain.
 - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
 - Guru meminta peserta didik menyiapkan kain mori untuk membatik.
 - Guru menjelaskan sambil memperagakan membatik.

- Peserta didik menirukan membatik.
 - Memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik.
3. Kegiatan penutup
 - Guru memberi penghargaan bagi peserta didik yang dapat bekerja dengan baik.
 - Menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya masih melanjutkan membatik dan pewarnaan.
 - Berdoa
 - Mengucapkan salam, keluar kelas dengan tertib pada waktunya.

Pertemuan kedua.

1. Kegiatan pendahuluan
 - Berdoa
 - Mengucap salam
 - Mengecek kehadiran siswa
 - Menanyakan kabar siswa, dengan focus kepada mereka yang tidak hadir.
 - Apersepsi : menanyakan kepada peserta didik apakah sudah menyiapkan bahan untuk membatik?
 - Motivasi : guru memperlihatkan gambar motif yang sudah diwarnai dengan naphtol.
 - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - Peserta didik diminta memusatkan perhatian pada guru
 - Guru mempersilakan peserta didik melanjutkan membatik
 - Guru memantau peserta didik selama praktik berlangsung.
 - Setelah selesai membatik, peserta didik diminta untuk menyiapkan pewarnaan
 - Guru memperagakan cara pewarnaan.
 - Peserta didik mengerjakan seperti yang dicontohkan guru.
 - Member kesempatan bertanya kepada peserta didik.
3. Kegiatan penutup
 - Guru memberi penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi.
 - Menugaskan peserta didik untuk melorod malam batik di rumah.
 - Menginformasikan kepada peserta didik bahwa pertemuan selanjutnya mengumpulkan kain batik yang sudah dibuat.
 - Berdoa
 - Mengucapkan salam, keluar kelas dengan tertib pada waktunya.

G. Sumber dan media pembelajaran

1. Buku pelajaran: mengenal dan membuat motif batik.
2. Buku teks pendukung.
3. Cara membuat pola batik
4. Alat membuat pola batik.
5. Teknik pewarnaan batik
6. Alat pewarnaan batik
7. Teknik pemalaman
8. Alat untuk pemalaman batik

H. Penilaian

Indicator pencapaian	Penilaian		
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen	Contoh instrument

		t	
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan teknik pemalaman yang tepat untuk membuat pola batik. Melakukan berbagai teknik pemalaman. Mendemonstrasikan teknik pemalaman yang tepat untuk membuat pola batik benda pakai(sapu tangan). 	Tes tulis	Tes unjuk kerja	Kerjakan dengan rapih dan benar: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membatik klowong 2. Membatik isen-isen. 3. Membatik nembok. 4. Pewarnaan 5. Pelorodan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kalipakem, 5 Januari 2013
Guru Batik

Suprpnm, S.Pd
NIP. 196405181986042002

Siti Saudah, S.Pd

**JADWAL PELAJARAN SD MUHAMMADIYAH KALIPAKEM II
UPT PPD KECAMATAN PUNDONG TAHUN 2012/2013**

WAKTU	SENIN						SELASA						RABU					
	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI
07.00-07.35	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara	PKn	MTK	IPS	Agama	MTK	MTK	Agama	Agama	OR	B. Indo	IPA	B. Indo
07.35-08.10	Agama	IPA	Agama	MTK	MTK	OR	PKn	MTK	IPS	Agama	MTK	MTK	Agama	Agama	OR	B. Indo	IPA	B. Indo
08.10-08.45	Agama	IPA	Agama	MTK	MTK	OR	IPA	MTK	PKn	Agama	MTK	MTK	Agama	Agama	OR	B. Indo	PKn	B. Indo
08.45-09.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.00-09.35	B. Indo	IPS	MTK	B. Indo	B. Indo	OR	IPA	B. Indo	PKn	IPA	Agama	IPA	SBK	PKn	Agama	IPS	PKn	Agama
09.35-10.10	B. Indo	IPS	MTK	B. Indo	B. Indo	OR	B. Inggris	B. Indo	B. Indo	PKn	Agama	IPA	Batik	PKn	Agama	IPS	B. Jawa	Agama
10.10-10.45	B. Indo	PKn	B. Indo	SBK	B. Inggris	SBK	B. Inggris	B. Indo	B. Indo	MTK	Agama	IPS	Batik	Batik	Agama	IPA	B. Jawa	Agama
10.45-11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
11.00-11.35			B. Indo	SBK	B. Inggris	SBK			Batik	MTK	SBK	IPS			Batik	B. Jawa	Batik	SBK
11.35-12.10				IPA	SBK	Aqidah				MTK	SBK	IPS				B. Jawa	Batik	SBK
12.10-12.45																		
WAKTU	KAMIS						JUM'AT						SABTU					
	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI
07.00-07.35	B. Indo	MTK	MTK	IPA	OR	MTK	MTK	Agama	IPA	OR	IPA	PKn	OR	OR	MTK	IPS	B. Indo	B. Inggris
07.35-08.10	B. Indo	MTK	MTK	IPA	OR	MTK	MTK	Agama	IPA	OR	IPA	PKn	OR	OR	MTK	IPS	B. Indo	B. Inggris
08.10-08.45	B. Indo	MTK	B. Jawa	PKn	OR	MTK	MTK	B. Indo	IPA	OR	IPS	Agama	OR	OR	B. Indo	Agama	B. Indo	Aqidah
08.45-09.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.00-09.35	MTK	SBK	B. Jawa	Agama	OR	B. Indo	IPS	B. Indo	SBK	OR	IPS	Agama	B. Jawa	B. Jawa	B. Indo	B. Inggris	B. Arab	Batik
09.35-10.10	MTK	SBK	SBK	Agama	Agama	B. Jawa	IPS	B. Indo	SBK	Agama	IPS	Agama	B. Jawa	B. Jawa	Kemuh	B. Inggris	Kemuh	Batik
10.10-10.45	MTK	B. Inggris	B. Inggris	Agama	Agama	B. Jawa				Agama			SBK			PD	Kemuh	Kemuh
10.45-11.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
11.00-11.35			B. Inggris	Batik	SBK	IPA												Kemuh
11.35-12.10				Batik	Kemuh	IPA												
12.10-12.45																		





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00
10 Jan 2011

Nomor : 645/UN34.12/TU/SR/12
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 16 Oktober 2012

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pend. Seni Rupa/Pend. Seni Kerajinan yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Kurnia Martyastuti
2. NIM : 08207241001
3. Jurusan/Program Studi : Pend. Seni Rupa /Pend. Seni Kerajinan.
4. Alamat Mahasiswa : Ngrotanon, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul.
5. Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Kalipatren II, Seloharjo, Pundong, Bantul.
6. Waktu Penelitian : Oktober - Desember
7. Tujuan dan maksud Penelitian : mendapatkan data dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Pendidikan Karakter melalui pembelajaran muatan lokal batik di
SD Muhammadiyah Kalipatren II, Seloharjo, Pundong, Bantul.
9. Pembimbing : 1. Prof. Dr. Tri Hartiti Retnowati, M.Pd.
2.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Mardiyatmo, M.Pd.

NIP 19571005 1987031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1242a/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Oktober 2012

Kepada Yth.
Ketua Majelis Dikdasmen PDM Bantul
di Jl. Basuki Rahmat No. 6, Bantul 55711 Telp./Fax.
0274-367377, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : KURNIA MARTYASTUTI
NIM : 08207241001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2012
Lokasi Penelitian : SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SD Muhammadiyah Kalipakem II
Seloharjo Pundong Bantul



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL

Alamat: Jl Jed. Basuki Rakhmat 6 Telp/fax (0274) 367377 Bantul 57111

Nomor : 120 III.4/B/2012
Lamp. : -
Hal : IJIN PENELITIAN

30 Dzulqo'dah 1433 H.
16 Oktober 2012 M.

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, dengan ini memberi ijin kepada Saudara:

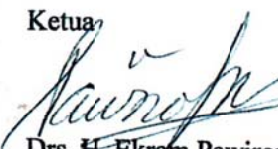
Nama : Kurnia Martyastuti
NIM : 08207241001
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

untuk mengadakan penelitian (riset) di SD Muhammadiyah Kalipakem II dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: "*Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul*".

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, sampai dengan 30 Januari 2013.

Setelah selesainya penulisan skripsi ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 Jilid skripsi.
Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Ketua


Drs. H. Ekram Pawiroputro, M.Pd
NBM: 569346

Sekretaris


H. Rismanto, S.Pd
NBM: 500403



Tembusan:

1. Ybs. Kurnia Martyastuti
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul
3. SD Muhammadiyah Kalipakem II
4. Kaprodi Pendidikan Seni Kerajinan
5. Pertiinggal



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SD MUHAMMADIYAH KALIPAKEM II**

Alamat: Kalipakem, Seloharjo, Pundong, Bantul, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN

Nomor: 04/S.Ket/K/P II/IV/2014

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suprapmi, S.Pd
NIP : 196405181986042002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Kurnia Martyastuti
NIM : 08207241001
Prodi : Pendidikan Seni Kerajinan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Kalipakem II pada bulan Oktober 2012 sampai dengan Januari 2013 dilanjutkan bulan Mei sampai dengan juni 2013 dengan judul:

“ Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 3 April 2014
Kepala Sekolah,

Suprapmi, S.Pd

NIP. 196405181986042002

SURAT BUKTI PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suprapmi, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Kurnia Martyastuti

NIM : 08207241001

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Telah melakukan wawancara guna memperoleh data skripsi dengan judul Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT BUKTI PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Saudah, S.Pd

Jabatan : Guru Batik

Menerangkan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Kurnia Martyastuti

NIM : 08207241001

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Telah melakukan wawancara guna memperoleh data skripsi dengan judul Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SD Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Januari 2013

Guru Batik



Siti Saudah, S.Pd